

**PENGARUH PROFIT DAN MODAL TERHADAP TANGGUNG
JAWAB SOSIAL PADA PERUSAHAAN PABRIK SEMEN
YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA**

SKRIPSI

**UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH
MAKASSAR**

Oleh
SUARNI
NIM 105721113116

Program Studi Manajemen
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH
MAKASSAR
2020

**PENGARUH PROFIT DAN MODAL TERHADAP TANGGUNG
JAWAB SOSIAL PADA PERUSAHAAN PABRIK SEMEN
YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA**

SKRIPSI

*Diajukan Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Memperoleh Gelar Sarjana
Ekonomi Pada Jurusan Manajemen Fakultas Ekonomi dan Bisnis*

SUARNI

105721113116

**PROGRAM STUDI MANAJEMEN
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
MAKASSAR
2020**

11/12/2020

1 cap
Smb. Alumnus

R/0256/MAW/2020
SUA
P'

PERSEMBAHAN

Karya Ilmiah Suami ini kupersembahkan untuk Ayah dan Ibu serta Keluargaku, Yang senantiasa Memberikan Limpahan Do'a dan kasih sayang. Dan Saya ucapkan terimakasih kepada dosen pembimbing Bapak H. Sultan Sarda, S.E., M.M dan Bapak Firman Syah, S.E., M.M yang senantiasa selalu membimbing, mengarahkan saya serta memberi dukungan dan Motivasi sehingga saya bisa menyelesaikan Skripsi ini. Serta Sahabatku yang menyayangi dan seluruh teman kelas manajemen D-16 yang selalu membantu dalam mengerjakan skripsi ini sampai selesai.

MOTTO HIDUP

Jika Tak Suka sesuatu, Ubahlah. Jika Tak Bisa, maka Ubahlah
Cara Pandangmu Tentangnya



FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR

Jl. Sultan Alauddin No. 259 Gedung Iqra Lt. 7 Telp. (0411) 866972 Makassar

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

LEMBAR PERSETUJUAN

Judul Penelitian : Pengaruh Profit dan Modal terhadap Tanggung Jawab Sosial pada Perusahaan Pabrik Semen Yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

Nama Mahasiswa : Suarni

No. Stambuk/NIM : 105721113116

Fakultas : Ekonomi dan Bisnis

Perguruan Tinggi : Universitas Muhammadiyah Makassar

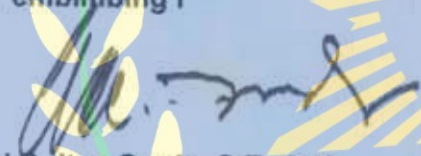
Menyatakan bahwa skripsi ini telah diteliti, diperiksa dan diujikan didepan panitia penguji skripsi strata satu (S1) pada tanggal 23 November 2020 di Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Makassar.

Makassar, 05 Desember 2020

Menyetujui,

Pembimbing I

Pembimbing II


H. Sultan Sarda, S.E., MM

NIDN : 015075903

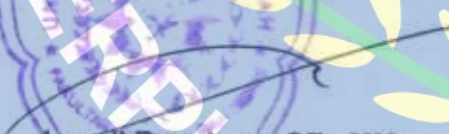

Firman Syah, S.E., MM

NIDN : 0917119003

Mengetahui,

Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis

Ketua Program Studi


Ismail Rasulong, SE., MM

NBM : 903078


Muh. Nur Rasyid, SE., MM

NBM : 1085576



FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR

Jl. Sultan Alauddin No. 259 Gedung Iqra Lt. 7 Telp. (0411) 866972 Makassar

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

LEMBAR PENGESAHAN

Skripsi atas Nama : Suarni, NIM : 105721113116, diterima dan disahkan oleh Panitia Ujian Skripsi berdasarkan Surat Keputusan Rektor Universitas Muhammadiyah Makassar Nomor : 0013/SK-Y/61201/091004/2020 M, Tanggal 20 Rabiul Akhir 1442H / 05 Desember 2020 M, sebagai salah satu syarat guna memperoleh gelar Sarjana Manajemen pada Program Studi Manajemen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Makassar.

Makassar, 20 Rabiul Akhir 1442 H
05 Desember 2020

PANITIA UJIAN

1. Pengawas Umum : Prof. Dr. H. Ambo Asse, M.Ag

(Rektor Unismuh Makassar)

2. Ketua : Ismail Rasulong, SE., MM

(Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis)

3. Sekretaris : Dr. Agus Salim HR, SE., MM

(WD 1 Fakultas Ekonomi dan Bisnis)

4. Penguji : 1. Dr. Edi Jusriadi, SE., M.M

2. Asri Jaya, S.E., M.M

3. Dr. Ruliaty., M.M

4. Firman Syah, S.E., M.M

Disahkan Oleh,
Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis
Universitas Muhammadiyah Makassar

Ismail Rasulong, SE., MM
NBM : 903078



FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR

Jl. Sultan Alauddin No. 259 Gedung Iqra Lt. 7 Telp. (0411) 866972 Makassar

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : SUARNI
Stambuk : 105721113116
Program Studi: Manajemen

Dengan Judul Pengaruh Profit dan Modal terhadap Tanggung Jawab Sosial pada
Perusahaan Pabrik Semen Yang terdaftar di Bursa Efek
Indonesia.

Dengan ini menyatakan bahwa:

***Skripsi yang saya ajukan di depan Tim Penguji adalah ASLI hasil karya
sendiri, bukan hasil jiplakan dan tidak dibuat oleh siapa pun.***

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya dan saya bersedia
menerima sanksi apabila pernyataan ini tidak benar.

Makassar, 05 Desember 2020

Yang Membuat Pernyataan,



Suarni

Diketahui Oleh:

Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis

Ketua Program Studi

Ismail Rasuleng SE, MM.
NBM : 903078

Muh. Nur Rasyid, SE, MM.
NBM : 1085576

ABSTRAK

SUARNI, 2020. Pengaruh Profit Dan Modal Terhadap Tanggung Jawab Sosial Perusahaan Pada Pabrik Semen Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. Skripsi Program Studi Manajemen Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Makassar. Dibimbing oleh Pembimbing I H.Sultan Sarda dan Pembimbing II Firman Syah.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh Pengaruh Profit Dan Modal Terhadap Tanggung Jawab Sosial Perusahaan Pada Pabrik Semen Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia.. Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kuantitatif dengan sampel sebanyak 5 perusahaan. Teknik pengumpulan data menggunakan teknik dokumentasi.

Teknik analisis menggunakan analisis uji asumsi klasik (uji normalitas, uji autokorelasi, uji heteroskedastisitas, multikolinearitas), uji hipotesis (uji simultan atau uji F), uji parsial (uji t), analisis regresi berganda, dan uji koefisien determinasi.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa berdasarkan uji parsial (uji t) variabel Profit (X1) Berpengaruh Positif dan tidak signifikan terhadap Tanggung Jawab Sosial pada Perusahaan Pabrik semen yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia, karena nilai sig. Variable Profit (X1) sebesar 0.060 yaitu lebih besar dari 0.05 ($0.060 > 0.05$) serta nilai t_{hitung} lebih besar dari t_{tabel} ($1.979 > 1.717$). Modal (X2) Berpengaruh Positif dan Signifikan terhadap Tanggung Jawab Sosial pada Perusahaan Pabrik semen yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia, karena nilai sig. Variabel Modal (X2) sebesar 0.003 yaitu lebih kecil dari 0.05 ($0.003 < 0.05$) serta nilai t_{hitung} lebih besar dari t_{tabel} ($3.281 > 1.717$). Berdasarkan uji simultan (uji f) setiap variabel Profit dan Modal secara simultan berpengaruh terhadap Tanggung Jawab Sosial pada Perusahaan Pabrik semen yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

Kata Kunci : Profit, Modal, Tanggung Jawab Sosial (CSR)

ABSTRACT

SUARNI, 2020. The Influence of Profit and Capital on Corporate Social Responsibility in Cement Plants Listed on the Indonesia Stock Exchange. Thesis Management Study Program, Faculty of Economics and Business, Muhammadiyah University of Makassar. Supervised by Advisor I H. Sultan Sarda and Advisor II Firman Syah.

This study aims to determine the effect of the Influence of Profit and Capital on Corporate Social Responsibility in Cement Plants Listed on the Indonesia Stock Exchange. The type of research used in this study is a quantitative approach with a sample of 5 Companies. Data collection techniques using documentation techniques.

The analysis technique uses classical assumption test analysis (normality test, autocorrelation test, heteroscedasticity test, multicollinearity), hypothesis testing (simultaneous test or F test), partial test (t test), multiple regression analysis, and determination coefficient test.

The results showed that based on the partial test (t test) the Profit variable (X1) had a positive and insignificant effect on social responsibility in cement factory companies listed on the Indonesia Stock Exchange, because of the sig. Variable Profit (X1) is 0.060, which is greater than 0.05 ($0.060 > 0.05$) and the t-count value is greater than t table ($1.979 > 1.717$). Capital (X2) has a positive and significant effect on social responsibility for cement manufacturers listed on the Indonesia Stock Exchange, because of its sig. The variable capital (X2) is 0.003, which is less than 0.05 ($0.003 < 0.05$) and the tcount value is greater than t table ($3.281 > 1.717$). Based on the simultaneous test (f test), each Profit and Capital variable simultaneously affects Social Responsibility in Cement factories listed on the Indonesia Stock Exchange.

Keywords: Profit, Capital, Social Responsibility (CSR)

KATA PENGANTAR

Syukur Alhamdulillah merupakan satu kata yang pantas diucapkan kepada Tuhan Yang Maha Esa atas segala rahmat dan hidayah yang tiada henti diberikan kepada Hamba-Nya. Shalawat serta salam tak lupa penulis kirimkan kepada Baginda Rasulullah Muhammad SAW beserta para keluarga, sahabat dan para pengikutnya. Merupakan nikmat yang tiada hentinya dan tak ternilai manakala penulis skripsi yang berjudul "Pengaruh Profit dan Modal Terhadap Tanggung Jawab Sosial pada Perusahaan Pabrik Semen yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2015-2019".

Skripsi yang penulis buat ini bertujuan untuk memenuhi syarat dalam menyelesaikan Program Sarjana (S1) pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Makassar. Teristimewa dan terutama penulis sampaikan ucapan terimakasih kepada kedua orang tua saya yang senantiasa member harapan, semangat, perhatian, dukungan, kasih sayang dan do'a tulus tumpah pamihi. Dan saudara-saudaraku tercinta yang senantiasa mendukung dan memberikan semangat hingga akhir studi ini. dan seluruh keluarga besar atas segala pengorbanan, dukungan dan do'a restu yang telah diberikan demi keberhasilan penulis dalam menuntut ilmu. Semoga apa yang telah mereka berikan kepada penulis menjadi ibadah dan cahaya penerang kehidupan di dunia dan diakhirat.

Penulis menyadari bahwa penyusunan skripsi ini tidak akan terwujud tanpa adanya bantuan dan dorongan dari berbagai pihak. Begitu pula penghargaan yang setinggi-tingginya dan terimakasih banyak disampaikan dengan hormat kepada :

1. Bapak Prof. Dr. H. Ambo Asse, M.Ag Rektor Universitas Muhammadiyah Makassar
2. Bapak Ismail Rasullong, SE., MM Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Makassar.
3. Bapak Muh. Nur Rasyid, SE. MM selaku Ketua Jurusan Program Studi Manajemen Univeersitas Muhammadiyah Makassar.
4. Bapak H.Sultan Sarda, S.E., MM Selaku Pembimbing I yang senantiasa meluangkan waktunya membimbing dan mengarahkan penulis, sehingga skripsi dapat diselesaikan.
5. Bapak Firman Syah, S.E., M.M selaku pembimbing II yang telah berkenan membantu selama dalam proses penyusunan skripsi.
6. Bapak/ibu dan Asisten Dosen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Makassar yang tak kenal lelah telah banyak menuangkan ilmunya kepada penulis selama mengikuti Kuliah.
7. Para Staf Karyawan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Makassar.
8. Rekan-rekan Mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Jurusan Manajemen angkatan 2016 yang selalu belajar bersama yang tidak sedikit bantuannya dan dorongan dalam aktivitas studi penulis.
9. Terima kasih kepada kedua orang tua saya bapak Suradi dan Ibu Hayati yang telah melahirkan, membesarkan dan mendidik saya hingga saat ini, semoga saya dapat menjadi anak yang berbakti kepada kedua orang tua saya dan menjadi manusia yang bermanfaat.

10. Terima kasih teruntuk semua keluarga/kerabat yang tidak bisa saya tulis satu persatu yang telah memberikan semangat, kesabaran, motivasi, dan dukungannya sehingga penulis dapat merampungkan penulisan skripsi ini.

11. Terima kasih kepada Sahabat dan Teman-teman yang hingga detik ini masih selalu ada untuk memberi dukungan secara langsung dengan memberikan motivasi, menyemangati dan saran dalam proses penulisan dan penyelesaian skripsi ini.

Akhirnya sungguh penulis sangat menyadari bahwa skripsi ini masih sangat jauh dari kata kesempurnaan oleh karena itu, kepada semua pihak utamanya pembaca yang budiman, penulis senantiasa mengharapkan saran dan kritiknya demi kesempurnaan skripsi ini.

Mudah-mudahan skripsi yang sederhana ini dapat bermanfaat bagi semua pihak utamanya kepada Almamater Kampus Biru Universitas Muhammadiyah Makassar.

Billahi fisabilil Haq fastabiqul Khairat, Wassalamualaikum Wr. Wb.

Makassar, Oktober 2020

Penulis

Suami

DAFTAR ISI

SAMPUL.....	i
HALAMAN JUDUL.....	ii
HALAMAN MOTTO DAN PERSEMBAHAN.....	iii
HALAMAN PERSETUJUAN.....	iv
HALAMAN PENGESAHAN.....	v
SURAT PERNYATAAN.....	vi
ABSTRAK.....	vii
ABSTRACK.....	viii
KATA PENGANTAR.....	ix
DAFTAR ISI.....	xii
DAFTAR TABEL.....	xiv
DAFTAR GAMBAR.....	xv
DAFTAR LAMPIRAN.....	xvi
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang.....	1
B. Rumusan Masalah.....	3
C. Tujuan Penelitian.....	4
D. Manfaat Penelitian.....	4
BAB II TINJAUAN PUSTAKA.....	5
A. Tanggung Jawab Sosial.....	5
B. Profit.....	8
C. Modal.....	10
D. Tinjauan Empiris.....	14

E. Kerangka Pikir	17
F. Hipotesis	18
BAB III METODE PENELITIAN	19
A. Jenis Penelitian	19
B. Lokasi dan Waktu Penelitian	19
C. Definisi Operasional Variabel Dan Pengukuran Variabel	19
D. Populasi Dan Sampel	21
E. Teknik Pengumpulan Data	22
F. Teknik Analisis Data	22
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN	28
A. Gambaran Umum Objek Penelitian	28
B. Struktur Organisasi, Uraian Tugas dan Tanggung	44
C. Penyajian Data	50
D. Hasil Penelitian	54
E. Pembahasan	65
BAB V PENUTUP	66
A. Kesimpulan	66
B. Saran	66
DAFTAR PUSTAKA	67
LAMPIRAN	

DAFTAR TABEL

Nomor	Halaman
2.1 Penelitian Terdahulu	15
3.1 Sampel Penelitian	21
4.1 jumlah profit(ROA)	50
4.2 Jumlah modal (struktur modal)	52
4.3 Jumlah Tanggung Jawab Sosial (CSRI)	54
4.4 Hasil Uji Normalitas	56
4.5 Hasil Uji Multikolonearitas	58
4.6 Hasil Uji Autokorelasi	59
4.7 Hasil Uji heterokedastisitas	60
4.8 Hasil Uji Regresi Linear Berganda	61
4.9 Hasil uji Koefisien Determinasi	62
4.10 Hasil Uji Simultan (F)	63
4.11 Hasil Uji Parsial (uji t)	65

DAFTAR GAMBAR

Nomor

Halaman

2.1 Kerangka Pemikiran 18

4.1 Struktur Organisasi Perusahaan Pabrik Semen yang terdaftar di Bursa Efek

Indonesia 45



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Profit merupakan salah satu indikator keberhasilan perusahaan dalam menjalankan bisnisnya. Namun terdapat indikator lain selain profit yang diperlukan perusahaan untuk bertahan dimasa mendatang. Tanggung jawab perusahaan terhadap lingkungan sosial juga menjadi salah satu indikator penting, karena menurut (Epstein dan Freedmen, 1994) investor tidak hanya memperhatikan besarnya profit, namun juga informasi sosial yang dilaporkan dalam laporan tahunan. Informasi sosial ini mencakup laporan pelaksanaan tanggungjawab sosial perusahaan terhadap masyarakat.

Banyak investor individual menyakini bahwa besarnya profit tidak menentukan keberlangsungan perusahaan. (Hartanti dan Monika, 2008) juga berpendapat bahwa kondisi keuangan tidak cukup menjamin nilai perusahaan tumbuh secara berkelanjutan dimasa depan. Oleh karena itu perusahaan harus memperhatikan dimensi sosial dengan membuat program kemasyarakatan untuk menaikkan citra perusahaan dimata investor yang disebut dengan tanggung jawab sosial (*Corporate Social Responsibility*).

Pelaksanaan program *Corporate Social Responsibility* dilandasi bahwa perusahaan tidak hanya mempunyai kewajiban ekonomi dan legal (artinya kepada pemegang saham atau *Stockholder*) tetapi juga kewajiban terhadap pihak-pihak lain yang berkepentingan (*Stockholder*) yang jangkauannya melebihi kewajiban – kewajiban diatas. Profitabilitas adalah kemampuan suatu perusahaan dalam memperoleh laba

untuk meningkatkan nilai pemegang saham (Kumianingsih, 2013). Penelitian ilmiah terhadap hubungan profitabilitas dan pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan memperlihatkan hasil yang sangat beragam. Akan tetapi (Putri dan Christiawan, 2014) mengatakan profitabilitas merupakan faktor yang membuat manajemen menjadi bebas dan fleksibel untuk mengungkapkan pertanggung jawaban sosial kepada pemegang saham, sehingga semakin tinggi tingkat profitabilitas maka akan semakin besar pula pengungkapan informasi sosialnya.

Modal merupakan salah satu bagian terpenting yang harus dimiliki oleh setiap perusahaan. Dengan modal, sebuah perusahaan dapat melaksanakan aktivitas produksi dan aktivitas – aktivitas bisnis lainnya. Ketersediaan modal akan membuat perusahaan mampu berkembang menjadi lebih besar. *Corporate Social Responsibility* juga diatur dalam UU Nomer 25 Tahun 2007 tentang Penanaman Modal. Dalam Undang-Undang tersebut diwajibkan bagi setiap penanam modal untuk melaksanakan tanggung jawab sosial dan menghormati tradisi budaya masyarakat sekitar lokasi kegiatan usaha penanaman modal.

Di Indonesia penerapan CSR tidak lagi dianggap sebagai *cost*, melainkan investasi perusahaan. CSR saat ini bukan lagi bersifat sukarela atau komitmen yang dilakukan perusahaan di dalam mempertanggungjawabkan kegiatan perusahaannya, melainkan bersifat wajib atau menjadi kewajiban bagi beberapa perusahaan untuk melakukan atau menerapkannya. Munculnya kewajiban perusahaan untuk melaksanakan CSR menjadi beban tambahan bagi perusahaan, disamping harus membayar pajak kepada pemerintah juga harus menyediakan dana tambahan untuk program

CSR. Perusahaan tidak hanya dihadapkan pada tanggung jawab yang berpijak pada perolehan laba perusahaan semata, tetapi juga harus memperhatikan tanggung jawab sosial dan lingkungannya.

Corporate Social Responding atau pertanggungjawaban sosial merupakan tanggungjawab perusahaan yang diberikan kepada sosial dan lingkungan yang berada didaerah perusahaan tersebut ataupun didaerah lain yang ada disuatu negara. Menurut (M.Rachman,Efendi & Wicaksana, 2011) mengemukakan bahwa *Corporate Social Responsibility* " upaya sungguh-sungguh dari entitas bisnis untuk meminimalkan dampak negatif dan memaksimalkan dampak positif operasinya terhadap seluruh pemangku kepentingan dalam rangka ekonomi, sosial, dan lingkungan agar mencapai tujuan pembangunan berkelanjutan".

Berdasarkan teori diatas maka dilakukan penelitian dengan judul "*Pengaruh Profit Terhadap Tanggung Jawab Sosial Perusahaan Pada Pabrik Semen Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2015-2019*".

B. Rumusan Masalah

1. Bagaimana pengaruh Profit terhadap Tanggung Jawab Sosial Perusahaan pada Pabrik Semen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2015-2019 ?
2. Bagaimana pengaruh Modal terhadap Tanggung Jawab Sosial Perusahaan pada Pabrik Semen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2015-2019 ?

C. Tujuan Penelitian

1. Mengetahui pengaruh Profit Terhadap Tanggung Jawab Sosial Perusahaan pada Pabrik Semen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2015 - 2019.
2. Mengetahui pengaruh Modal terhadap Tanggung Jawab Sosial Perusahaan pada Pabrik Semen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2015 – 2019.

D. Manfaat Penelitian

1. Bagi Peneliti

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi sarana yang bermanfaat dalam mengimplementasikan pengetahuan yang diperoleh dari bangku kuliah.

2. Bagi Akademisi

Diharapkan dapat meningkatkan pengetahuan dan pemahaman mengenai tanggung jawab sosial (*Corporate Social Responsibility*) dengan segala komponen yang mempengaruhinya, serta menjadikan referensi dan bahan perbandingan untuk penelitian - penelitian selanjutnya.

3. Bagi Pemerintah

Penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai masukan dan sumbangan pemikiran dalam mengambil keputusan terkait pelaksanaan tanggung jawab sosial (*Corporate Social Responsibility*).

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Tanggung Jawab Sosial Perusahaan

1. Pengertian Tanggung Jawab Sosial

Darwin (2004) dalam Anggraini (2006) mendefinisikan Pertanggungjawaban Sosial atau *Corporate Social Responsibility* (CSR) adalah mekanisme bagi suatu organisasi untuk secara sukarela mengintegrasikan perhatian terhadap lingkungan dan sosial kedalam operasinya dan interaksinya dengan *stakeholders*, yang melebihi tanggungjawab organisasi dibidang hukum. Johnson (2006), Holme dan Watts (2006), dalam Hadi (2011) mendefinisikan CSR sebagai cara perusahaan dalam mengelola bisnis dengan menghasilkan produk yang berorientasi positif terhadap masyarakat dan lingkungan demi terjaminnya *going concern* perusahaan. Menurut *The World Business Council For Sustainable Development*, dalam Rahman (2009), CSR didefinisikan sebagai komitmen bisnis untuk berkontribusi dalam pembangunan ekonomi berkelanjutan peningkatan kualitas hidup karyawan beserta keluarganya, serta peningkatan kualitas hidup masyarakat sekitar dan masyarakat secara lebih luas.

CSR merupakan bentuk timbal balik terhadap masyarakat sekitar terhadap aktifitas operasi perusahaan agar mendapatkan respon baik dari masyarakat. Dalam Untung (2009:89) Undang – Undang Perseroan Terbatas Pasal 74 ayat (1) menyatakan bahwa perseroan yang menjalankan kegiatan usahanya dibidang dan/atau berkaitan dengan

segala sumber daya alam wajib melaksanakan tanggung jawab sosial dan lingkungan inilah yang disebut dengan *Corporate Social Responsibility*. Ayat (2) lingkungan itu merupakan kewajiban perseroan yang dianggarkan dan diperhitungkan sebagai biaya perseroan yang pelaksanaannya dilakukan dengan memperhatikan kepatutan dan kewajaran. Ayat (3) Undang-Undang Perseroan Terbatas menyatakan bahwa perseroan yang tidak melakukan kewajiban sebagaimana pasal 1 dikenakan sanksi sesuai ketentuan peraturan perundang undangan.

Dilihat dari berbagai pendapat diatas, tanggung jawab sosial yaitu perluasan dan tanggung jawab ekonomi pada pengelolaan dana yang diinvestasikan, dalam kegiatannya diberitahukan melalui suatu laporan keuangan.

2. Manfaat Tanggung Jawab Sosial Perusahaan

Dalam menjalankan tanggung jawab sosial perusahaan berfokus pada 3 hal, yaitu laba, lingkungan, dan masyarakat. Dengan diperolehnya laba, perusahaan dapat memberikan dividen bagi pemegang saham, mengalokasikannya sebagian laba yang diperoleh untuk membiayai pertumbuhan serta pengembangan usaha dimasa yang akan datang, serta membayar pajak kepada pemerintah.

Pada segi perusahaan, ada beberapa manfaat yang dapat diperoleh dari kegiatan CSR. Menurut Susanto (2009) manfaatnya sebagai berikut :

- a. Meminimalkan risiko serta tuduhan atas perlakuan yang tidak pantas diterima perusahaan. Organisasi yang melakukan tanggung jawab sosial dengan konsisten agar mendapat dorongan luas dari organisasi yang

sudah merasakan manfaat dari beberapa kegiatan yang dilaksanakannya. CSR mampu mengembangkan ide organisasi pada waktu jangka panjang dalam rangka meningkatkan reputasi organisasi.

b. Sebagai perisai serta membantu perusahaan mengurangi dampak negatif yang mengakibatkan krisis. Contohnya, pada perusahaan terhadap pembuangan limbahnya. Tetapi, perusahaan tersebut dianggap konsisten dalam melaksanakan tanggung jawab sosialnya maka masyarakat bisa menerima dan memaafkannya, serta relatif tidak memengaruhi aktivitas dan kinerjanya.

c. Ketertiban serta kebanggaan para pegawai. Pegawai bangga bekerja pada suatu organisasi yang mempunyai reputasi yang baik, dengan tetap menjalankan kegiatan-kegiatan guna membantu dan mempermudah masyarakat serta lingkup sekitarnya. Demikian pada akhirnya akan berakhir atas meningkatnya kinerja serta produktivitasnya.

d. Membenahi serta mempermudah hubungan antar perusahaan dengan para *stakeholder*-nya. Pelaksanaan CSR dengan konsisten menimbulkan para *stakeholder* senang dan merasa bangga dalam bekerja sama antar perusahaan.

e. Meningkatkan pemasaran seperti yang disebut pada riset *Roper Search Worldw Wide* Susanto (2009), adalah konsumen akan lebih menyukai produk - produk yang dihasilkan oleh perusahaan yang taat melaksanakan tanggung jawab sosial agar mendapatkan reputasi yang bagus.

- f. Intensif - intensif lainnya, seperti intensif pajak serta berbagai perlakuan khusus lainnya. Hal seperti ini harus diperhatikan untuk memotivasi perusahaan supaya lebih semangat dalam melaksanakan tanggung jawab sosial perusahaannya.

3. Luas Pengungkapan Tanggung Jawab Sosial Perusahaan

Terdapat 2 jenis luas pengungkapan dalam pelaporan keuangan yang sudah ditetapkan oleh badan yang mempunyai otoritas dipasar modal.

- a. Luas Pengungkapan Wajib (*mandatory disclosure*), merupakan suatu informasi yang harus diungkapkan oleh emiten yang diatur pada aturan pasar modal disuatu negara.
- b. Luas Pengungkapan Sukarela (*voluntary disclosure*), merupakan luas pengungkapan yang dilaksanakan dengan seadanya pada organisasi tanpa mengharuskan ketentuan yang ada. Luas pengungkapan sosial dinyatakan perusahaan adalah informasi yang sifatnya sukarela. Karena, perusahaan mempunyai kebebasan dalam mengungkapkan informasi yang tidak disetujui badan penyelenggara pasar modal.

B. Profit

Profit atau laba sering dijadikan tujuan dari suatu perusahaan. Laba sering diartikan sebagaiefisiensi dan efektivitas unit organisasi dalam memanfaatkanSDM. Dilain pihak ada yang berpendapat bahwa laba yang tinggi belum tentu memiliki ukuran keberhasilan perusahaan . Pada umumnya

mereka hanya tertarik pada tingkat kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba. Kemampuan perusahaan untuk menghasilkan profit ini disebut dengan profitabilitas. Profitabilitas juga mempunyai arti penting dalam usaha mempertahankan kelangsungan hidupnya dalam jangka panjang karna profitabilitas menunjukkan apakah badan usaha tersebut mempunyai prospek yang baik dimasa yang akan datang. Dengan demikian setiap badan usahan akan selalu berusaha meningkatkan profitabilitasnya, karena semakin tinggi tingkat profitabilitas suatu badan usaha maka kelangsungan hidup badan usaha tersebut akan lebih terjamin.

Profitabilitas merupakan keahlian perusahaan guna mendapatkan keuntungan. Profitabilitas juga merupakan faktor yang membuat manajemen menjadi bebas serta fleksibel dalam menjabarkan pertanggungjawaban sosial terhadap pemilik saham (Darwis 2009). Profitabilitas suatu perusahaan memperlihatkan kemampuan suatu perusahaan dalam menghasilkan laba dalam periode tertentu pada tingkat penjualan aset dan modal tertentu. Menurut Riyanto (2001), profitabilitas suatu perusahaan menunjukkan perbandingan antara laba dengan aktiva atau modal yang menghasilkan laba tersebut. Menurut Munawir (2004), profitabilitas perusahaan menunjukkan kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba selama periode tertentu.

Ada sejumlah ukuran rasio profitabilitas yang lazim dipergunakan yaitu *Profit Margin*, *Return on Asset* (ROA) dan *Return on Equity* (ROE).Namun demikian dalam penelitian ini ukuran rasio profitabilitas yang dipergunakan adalah ROA yang mengukur kemampuan perusahaan menghasilkan laba bersih berdasarkan tingkat aset tertentu. Rasio yang tinggi menunjukkan efisiensi dan efektivitas pengelolaan aset yang berarti semakin baik.

Permanasari (2010) menyatakan ROA adalah salah satu bentuk dari rasio profitabilitas yang dimaksudkan untuk mengukur kemampuan perusahaan atau keseluruhan dana yang ditanamkan dalam aktivitas yang digunakan untuk aktivitas operasi perusahaan dengan tujuan menghasilkan dengan memanfaatkan aktiva yang dimilikinya.

Pemilihan *Return on Asset* (ROA) sebagai ukuran rasio profitabilitas dengan beberapa alasan yaitu: (Batubara: 20015)

1. Rasio ini merupakan ukuran keseluruhan keefektifan manajemen dalam menghasilkan laba dengan aktiva yang tersedia disebut juga hasil investasi.
2. Rasio ini dapat menilai kemampuan perusahaan untuk menggunakan rata-rata assetnya dalam menghasilkan profit.
3. Rasio ini dapat menunjukkan "return" yang diterima oleh pemilik modal dimana untuk mengukur *return* ini adalah laba bersih setelah pajak dibagi dengan total aktiva.

C. Modal

Masalah modal dalam perusahaan merupakan persoalan yang tidak akan pernah berakhir, mengingat masalah modal mengandung begitu banyak aspek, untuk mengetahui pengertian modal dapat dipahami melalui definisi-defenisi yang dikemukakan oleh para ahli keuangan berikut Riyanto, (2010:18).

Meij (dalam Riyanto, 2010:18) mengartikan modal sebagai "Keloktifitas" dari barang-barang modal yang terdapat dalam neraca sebelah debit, sedangkan yang dimaksud dengan barang - barang modal adalah

semua barang-barang yang ada dalam rumah tangga perusahaan dan fungsi produktifnya untuk membentuk pendapatan.

Polak (dalam Riyanto, 2010:18) mengartikan modal adalah sebagai suatu kekuasaan untuk menggunakan barang-barang modal. Dengan demikian modal adalah yang terdapat dalam neraca sebelah kredit. Adapun yang dimaksud dengan barang-barang modal adalah barang-barang yang ada dalam perusahaan yang belum digunakan jadi yang terdapat dalam neraca sebelah debit.

Adapun menurut Naiggolan, (2004:3) modal merupakan sekelompok yang berisi dari pemilik terhadap perusahaan. Selain itu menurut (Atmaja,2008:19) mengemukakan modal ialah dana yang digunakan untuk pengadaan aktiva dan koperasi perusahaan. pengertian modal menurut Munawir (2006:19) adalah hak atau bagian modal adalah kekayaan perusahaan yang terdiri atas kekayaan yang disetor atau yang berasal dari luar perusahaan dan kekayaan itu hasil aktivitas usaha itu sendiri.

Dari beberapa pendapat tersebut dapat dipahami bahwa modal adalah yang tertera disebelah debit neraca. Menggambarkan bentuk-bentuk penanaman dana yang diperoleh. Sedangkan ditinjau dari sumbernya maka modal adalah yang tertera disebelah kiri kredit menggambarkan dari pada dana itu sendiri.

1. Pengertian Struktur Modal

Struktur modal adalah pembelanjaan permanen dimana mencerminkan perimbangan antara modal hutang jangka panjang dengan modal sendiri, menurut Sutrisno, (2007:255) struktur modal merupakan imbalan antara modal asing atau hutang dengan modal sendiri. Struktur

modal yaitu gabungan utang, saham preferen, dan ekuitas biasa yang dapat dijadikan dasar menghimpun modal oleh perusahaan (Brigham dan Houston, 2011:155). Sedangkan menurut Irfan Fahmi (2012:106) struktur modal adalah gambaran bentuk proporsi keuangan perusahaan serta menjadi sumber pembiayaan suatu perusahaan.

Riyanto, (2010:22) menyatakan bahwa struktur modal adalah pembelanjaan dimana mencerminkan perkembangan antara hutang jangka panjang dan Ekuitas. Pengukuran dilakukan dengan rumus sebagai berikut:

$$\text{Struktur Modal} = \frac{\text{Hutang jangka panjang}}{\text{Total Ekuitas}} \times 100 \%$$

Ini menunjukkan bagian dari setiap rupiah atau presentase modal modal sendiri yang dijadikan jaminan untuk hutang jangka panjang (Munawir, 2006:45)

Berdasarkan beberapa pengertian diatas, struktur modal dapat didefinisikan sebagai suatu proporsi pendanaan perusahaan yang terdiri dari utang dan ekuitas serta dapat mempengaruhi keputusan keuangan yang diambil oleh perusahaan dalam meningkatkan nilai perusahaan.

2. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Struktur Modal

Berikut ini terdapat beberapa faktor yang mempengaruhi struktur modal suatu perusahaan, yaitu:

- Bentuk atau karakteristik bisnis yang dijalankan,
- Ruang lingkup aktivitas operasi bisnis yang dijalankan,

- c. Karakteristik manajemen yang diterapkan dalam organisasi tersebut,
- d. Karakteristik, kebijakan, dan keinginan pemilik,
- e. Kondisi mikro dan makro ekonomi didalam maupun luar negeri yang ikut berpengaruh dalam pengambilan keputusan perusahaan.

3. Tujuan Struktur Modal

Tujuan struktur modal yaitu untuk menggabungkan sumber dana permanen yang diharapkan dapat memaksimalkan nilai perusahaan.

4. Pengukuran Struktur Modal

Terdapat beberapa pengukuran dalam bentuk rasio yang dapat digunakan untuk menentukan struktur modal, antara lain:

a. Menurut George Foster

$$1) = \frac{\text{Long-term liabilities}}{\text{Shareholder's equity}}$$

$$2) = \frac{\text{Current liabilities} + \text{Long-term liabilities}}{\text{Shareholder's equity}}$$

Long-term liabilities : Utang jangka panjang

Shareholder's equity : Modal sendiri

Current liabilities : Utang lancar

b. Menurut Smith, Skousen, Stice and Stice

1) Debt-to Equity Ratio (DER)

$$DER = \frac{\text{Total Liabilities}}{\text{Stockholder's Equity}}$$

DER merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur tingkat leverage (penggunaan utang) terhadap total *shareholder's equity* yang dimiliki perusahaan. Total utang adalah total utang jangka pendek dan panjang, sedangkan total *equity* yaitu total modal sendiri yang dimiliki perusahaan.

2) *Number Of times interestis earned*

$$= \frac{\text{Income before taxes and interest expense}}{\text{Interest expense}}$$

Keterangan :

Income before taxes and interest expense: Pendapatan sebelum bunga dan pajak naik

Expense : Beban

3) *Bookvaluepershare*

$$= \frac{\text{common stockholder's equity}}{\text{number of share of common stock outstanding}}$$

Keterangan :

Common Stockholder's equity: Kekayaan pemegang saham

D. Tinjauan Empiris

Kajian empiris adalah kajian yang diperoleh dari observasi atau percobaan. Kajian empiris adalah informasi yang membenarkan suatu kepercayaan dalam kebenaran atau kebohongan suatu klaim empiris. Dalam

pandangan empiris seseoranghanya dapat mengklaim memiliki pengetahuan saat seseorang memiliki suatu kepercayaan yang benar berdasarkan bukti empiris. Dalam arti lain, Kajian empiris sama artinya dengan hasil dari suatu percobaan untuk asumsi perbandingan.

Tabel 2.1

Penelitian Terdahulu

No	Peneliti (Tahun)	Judul penelitian	Variabel penelitian	Hasil penelitian
1	Devi Widya Astuti 2019	Pengaruh profitabilitas dan leverage, dan ukuran perusahaan terhadap luas pengungkapan tanggung jawab sosial	Independen: profitabilitas, leverage, dan ukuran perusahaan Dependen: Tanggung jawab sosial	Variabel profitabilitas berpengaruh positif terhadap luas tanggung jawab sosial, Leverage berpengaruh positif terhadap luas tanggung jawab sosial, dan Ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap luas tanggung jawab sosial.
2	Hanifa Zulhaimi 2017	Pengaruh profitabilitas terhadap Corporate Social Responsibility pada perusahaan manufaktur dan jasa yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia	Independen: profitabilitas Dependen: Corporate Social Responsibility	Profitabilitas berpengaruh positif terhadap Corporate Social Responsibility
3	Amrina Rosyada Fenty Astrina 2018	Pengaruh Profitabilitas dan Ukuran Perusahaan terhadap tanggung jawab sosial perusahaan asuransi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia	Independen: Profitabilitas dan Ukuran Perusahaan Dependen: tanggung jawab sosial	Profitabilitas yang diukur dengan ROA tidak berpengaruh signifikan terhadap pengungkapan CSR. Ukuran perusahaan

				berpengaruh signifikan terhadap pengungkapan CSR.
4	I Gusti Agung Ariska Pradnyani dan Eka Ardhani Sisdyani 2015	Pengaruh Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, Leverage, dan Dewan Komisaris Pada Pengungkapan Tanggung Jawab Sosial Perusahaan	Independen: Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, Leverage, dan Dewan Komisaris Dependen: Tanggung Jawab Sosial	Ukuran perusahaan tidak mempengaruhi pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan, Profitabilitas berpengaruh positif terhadap pengungkapan tanggung jawab sosial, Leverage tidak mempengaruhi pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan dan Ukuran dewan komisaris berpengaruh positif terhadap pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan.
5	Entherthi man Galvani Tanpubolon & Dina Arfianti Siregar 2019	Pengaruh Profitabilitas dan Ukuran Perusahaan Terhadap Pengungkapan Tanggung Jawab Sosial Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia.	Independen: profitabilitas dan ukuran perusahaan. Dependen: Tanggung Jawab Sosial	Variabel Profitabilitas tidak memiliki pengaruh terhadap pengungkapan tanggung jawab sosial, Ukuran perusahaan memiliki pengaruh

				terhadap pengungkapan tanggung jawab sosial.
--	--	--	--	---

Sumber : Jurnal

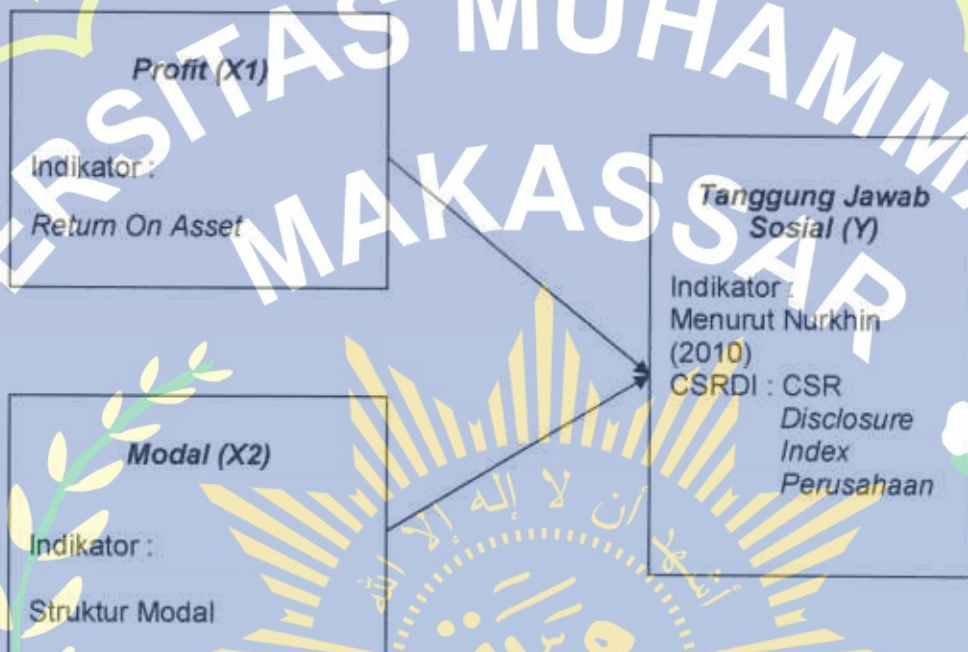
E. Kerangka Konsep

Profit merupakan rasio kemampuan perusahaan dalam memperoleh laba dalam suatu periode. Profit dapat mempengaruhi pengungkapan tanggung jawab sosial karena semakin tinggi profit suatu perusahaan, maka mencerminkan kemampuan entitas dalam menghasilkan laba yang semakin tinggi, sehingga entitas mampu untuk meningkatkan tanggung jawab sosialnya (CSR) dalam laporan keuangan lebih luas (Ramdhaningsih dan Utama, 2013).

Modal merupakan salah satu bagian terpenting yang harus dimiliki oleh setiap perusahaan. Dengan modal, sebuah perusahaan dapat melaksanakan aktivitas produksi dan aktivitas – aktivitas bisnis lainnya. Ketersediaan modal akan membuat perusahaan mampu berkembang menjadi lebih besar. *Corporate Social Responsibility* juga diatur dalam UU Nomor 25 Tahun 2007 tentang Penanaman Modal. Dalam Undang-Undang tersebut diwajibkan bagi setiap penanam modal untuk melaksanakan tanggung jawab sosial dan menghormati tradisi budaya masyarakat sekitar lokasi kegiatan usaha penanaman modal.

Berdasarkan rumusan masalah dari teori-teori yang telah di jelaskan sebelumnya, maka perlu dibuat suatu kerangka fikir yang menunjukkan

hubungan antar variabel yang akan diteliti. Berikut kerangka konsep yang akan digunakan.



Gambar 2.1 Kerangka Konsep

F. Hipotesis

1. Diduga terdapat pengaruh positif dan signifikan antara profit terhadap tanggung jawab sosial pada perusahaan pabrik semen yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia.
2. Diduga terdapat pengaruh positif dan signifikan antara modal terhadap tanggung jawab sosial pada perusahaan pabrik semen yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif. Penelitian kuantitatif adalah penelitian yang menekankan pada pengujian teori-teori melalui pengukuran variabel-variabel penelitian dengan angka yang bertujuan untuk menguji hipotesis dan kemudian diambil kesimpulan.

B. Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian ini akan dilakukan di Indonesia, yaitu di Bursa Efek Indonesia Cabang Makassar pada bulan september sampai oktober 2020 dengan menggunakan data tahunan periode tahun 2015-2019.

C. Defenisi Operasional Variabel dan Pengukuran

1. Variabel Dependen

Variabel dependen dalam penelitian ini adalah pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan. Instrumen pengukuran tanggung jawab sosial perusahaan dalam penelitian ini mengacu pada instrumen yang digunakan oleh Kristi (2012), yang mengelompokkan informasi tanggung jawab sosial (CSR). Mengacu pada penelitian Nurkhin (2010), perhitungan *Corporate Social Disclosure Index* (CSDI) dilakukan dengan menggunakan pendekatan dikotomi, yaitu setiap *item* CSR dalam instrumen penelitian diberi nilai 1 jika diungkapkan, dan nilai 0 jika tidak diungkapkan. Selanjutnya, skor dari setiap *item* (daftar *item* dapat dilihat pada lampiran) dijumlahkan untuk memperoleh keseluruhan skor untuk setiap perusahaan.

Rumus perhitungan CSDI adalah sebagai berikut (Nurkhin, 2009):

$$CSDI_j = \frac{\sum X_{ij}}{78}$$

Dimana :

CSRDI : *CSR Disclosure Index Perusahaan*

X_i : dummy variabel : 1 = jika diungkapkan; 0 = jika item i tidak diungkapkan.

n : jumlah item untuk perusahaan, ≤78

2. Variabel Independen

a. Profit

Profit dalam penelitian ini akan menggunakan proksi *return on asset* (ROA). ROA ini merupakan keahlian perusahaan mendapatkan keuntungan dari modal yang digunakan. Pada rasio ini, bisa diketahui apakah perusahaan efisien dengan memanfaatkan modalnya serta aktivitas operasional perusahaan. Rasio ini memberikan efektivitas manajemen dalam menggunakan aktiva guna memperoleh pendapatan.

$$\text{Return on asset} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Aset Total}} \times 100\%$$

b. Modal

Dalam penelitian ini menggunakan proksi struktur modal. Riyanto, (2010:22) menyatakan bahwa struktur modal adalah pembelanjaan dimana mencerminkan perkembangan antara hutang jangka panjang dan total ekuitas. Pengukuran dilakukan dengan rumus sebagai berikut:

$$\text{Struktur Modal} = \frac{\text{Hutang jangka panjang}}{\text{Total Ekuitas}} \times 100\%$$

D. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Populasi yang diambil dalam penelitian ini adalah semua perusahaan yang tercatat (*go-public*) di Bursa Efek Indonesia (BEI). Penggunaan perusahaan yang tercatat di BEI sebagai populasi karena perusahaan tersebut mempunyai kewajiban untuk menyampaikan laporan tahunan kepada pihak luar perusahaan, sehingga memungkinkan data laporan tahunan tersebut dapat diperoleh dalam penelitian ini.

2. Sampel

Perusahaan yang menjadi sampel dalam penelitian ini adalah perusahaan yang dipilih berdasarkan metode *purposive sampling* yaitu pengambilan data berdasarkan kriteria - kriteria tertentu yaitu:

- Perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2015-2019.
- Perusahaan menerbitkan laporan *Corporate Social Responsibility* (CSR) dan laporan keuangan untuk periode akuntansi tahunan.

Terdapat 5 perusahaan yang memenuhi kriteria dan akan dijadikan sampel dalam penelitian ini

No	Kode	Nama Emiten
1	INTP	Indocement Tunggak Prakasa Tbk
2	SMBR	Semen Baturaja (persero) Tbk
3	SMGR	Semen Indonesia (persero) Tbk
4	WTON	Wijaya Karya Beton. Tbk
5	WSBP	Waskita Beton Precast, Tbk

Gambar 3.1 Sampel penelitian

E. Teknik Pengumpulan Data

1. Sumber data

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder yang diperoleh dari website Bursa Efek Indonesia (www.idx.co.id) tahun 2015-2019. Alasan peneliti menggunakan data sekunder adalah karena data sekunder lebih mudah diperoleh, biayanya lebih hemat, dan sudah ada penelitian dengan jenis data ini, serta lebih dapat dipercaya keabsahannya karena laporan keuangannya lebih diaudit oleh akuntan publik.

2. Metode Pengumpulan Data

Metode pengambilan data yang digunakan adalah metode dokumentasi, yaitu penggunaan data yang berasal dari dokumen-dokumen yang sudah ada. Data dalam perusahaan ini berasal dari perusahaan yang terdaftar di BEI.

F. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode analisis data kuantitatif yaitu data yang sudah dikumpulkan selanjutnya akan dianalisis dengan :

1. Uji Asumsi Klasik

a. Uji Normalitas Data

Pengujian normalitas data ini berguna agar menguji apakah dengan model regresi variabel pengganggu maupun residual memiliki distribusi normal. Untuk menguji normalitas residual, peneliti menggunakan uji statistik non-parametrik kolmogorov-smirnov (K-S)

Pengujian normalitas dilakukan dengan melihat nilai 2 tailed significant. Jika data memiliki tingkat significant $> 0,05$ maka dapat disimpulkan bahwa H_0 diterima, sehingga dikatakan data berdistribusi normal (Ghozali, 2009).

b. Uji Multikolinieritas

Uji Multikolinieritas terjadi apabila ada hubungan linear yang sempurna atau hampir sempurna antara beberapa atau semua variabel independen dalam model regresi.

Uji multikolinieritas digunakan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas. Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi diantara variabel bebas (Ghozali, 2009). Untuk menguji adanya multikolinieritas dapat dilakukan dengan menganalisis korelasi antar variabel dan perhitungan nilai *tolerance* serta *variance inflation factor (VIF)*. Kedua ukuran ini menunjukkan setiap variabel independen manakah yang dijelaskan oleh variabel independen lainnya. Multikolinieritas terjadi apabila nilai *tolerance* lebih kecil dari 0,2 yang berarti tidak ada korelasi antar variabel independen yang nilainya lebih dari 95%. Nilai *VIF* lebih besar dari 10, apabila *VIF* kurang dari 10 dapat dikatakan bahwa variabel independen yang digunakan dalam model adalah dapat dipercaya dan objektif (Ghozali, 2009).

c. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas digunakan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Jika *variance* dari residual satu

pengamatan ke pengamatan yang lain tetap, maka disebut homoskedastitas dan jika berbeda disebut heteroskedastitas. Model regresi yang baik adalah yang homoskedastitas atau tidak terjadi heteroskedastitas dalam penelitian ini yaitu glejser. Uji *glejser* yaitu meregresi nilai absolut residual terhadap variabel independensi (Ghozali, 20019). Jika nilai probabilitas signifikannya diatas tingkat kepercayaan 5% maka dapat disimpulkan model regresi tidak mengandung adanya heteroskedastitas.

d. Uji Autokorelasi

Menurut Ghozali (2018:111) uji autokorelasi bertujuan untuk menguji dalam satu model regresi linear ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pada periode $t-1$ (sebelumnya). Jika terjadi korelasi, maka dinamakan ada problem autokorelasi. Autokorelasi muncul karena observasi yang berurutan sepanjang waktu berkaitan satu sama lain. Jika waktu berkaitan satu sama lain (*data timeseries*), sedangkan pada data *crossection* (silang waktu) masalah autokorelasi jarang terjadi. Dalam suatu pengujian dikatakan baik ketika bebas dari unsur autokorelasi, yang dapat digunakan dalam melakukan pengujian autokorelasi adalah *RunsTest*. Ghazali (2018:120) menerangkan bahwa *runsttest* sebagai bagian dari statistik non-parametrik dapat pula digunakan untuk menguji apakah antar residual terdapat korelasi yang tinggi. *RunsTest* digunakan dengan tingkat signifikan 0.05. jika antar residual tidak terdapat hubungan korelasi maka dikatakan bahwa residual adalah acak atau random. *RunsTest* digunakan untuk melihat apakah data

residual terjadi secara random atau tidak (sistematis). Apabila nilai signifikansi kurang dari signifikansi 0.05 yang berarti hipotesis nol ditolak, sehingga dapat disimpulkan bahwa residual tidak random atau terjadi autokorelasi antar nilai residual.

Dasar pengambilan keputusan diuji statistik dengan *RunsTest* adalah (Ghazali, 2018:120):

- 1) Jika nilai *Asymp. Sig. (2-tailed)* lebih kecil < dari 0.05 maka terdapat gejala autokorelasi.
- 2) Jika nilai *Asymp. Sig. (2-tailed)* lebih besar . dari 0.05 maka tidak terdapat gejala autokorelasi.

2. Analisis Regresi Berganda

Menurut Sugiyono (2010:227) analisis regresi berganda adalah hubungan secara linear antara dua atau lebih variabel independen yaitu Profit (X_1) dan Modal(X_2) dengan variabel dependen Tanggung Jawab Sosial (Y). Analisis yang digunakan untuk mengetahui hubungan antar variabel independen dengan variabel dependen apakah masing-masing variabel berhubungan secara positif atau negatif dan untuk memprediksi nilai dan variabel independen mengalami kenaikan atau penurunan. Jadi analisis regresi linier berganda akan dilakukan jika jumlah variabel independennya minimal 2 (dua). Persamaan regresi linier berganda dapat dihitung sebagai berikut :

$$Y = a + b_1 X_1 + b_2 X_2 + e$$

Keterangan:

Y = Tanggung Jawab Sosial

a = Konstanta

b = Koefisien Regresi

X_1 = Profit

X_2 = Modal

3. Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi dalam penelitian ini digunakan untuk mengukur seberapa besar kemampuan variabel bebas dalam menjelaskan variabel terikat. Koefisien determinasi dapat dilihat dari nilai *Adjusted R Square*.

4. Uji Simultan (uji-f)

Uji F dikenal dengan uji serentak atau uji Anova (Analysis Of Variance) yaitu uji yang digunakan untuk melihat bagaimana pengaruh semua variabel bebas terhadap variabel terikat dan untuk menguji apakah model regresi yang ada signifikan atau tidak signifikan.

uji F dapat dilakukan dengan membandingkan dengan Hipotesis yang digunakan dalam uji F adalah sebagai berikut:

1) $H_0 : \beta_i = 0$ dengan asumsi menyatakan bahwa,

H_0 : Tidak terdapat pengaruh antara semua variabel independen secara bersama terhadap variabel dependen.

2) $H_a : \beta_i \neq 0$ dengan asumsi menyatakan bahwa,

H_a :Terdapat pengaruh secara bersama-sama semua variabel independen terhadap variabel dependen.

Kriteria pengambilan kesimpulan sebagai berikut :

- a) Jika $>$, maka H_0 ditolak atau H_a diterima. Ini berarti bahwa variabel independen berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen.
- b) Sebaliknya jika $<$, maka H_0 diterima dan H_a ditolak. Ini berarti bahwa variabel independen berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen.

5. Uji Statistik

Uji t bertujuan untuk menguji hubungan antara variabel independen X_1 (Profit) dan X_2 (Modal), terhadap variabel dependen Y (Tanggung jawab sosial). Untuk menguji variabel yang berpengaruh antara X_1 dan X_2 , terhadap Y , maka digunakan uji t. Adapun kriteria pengujian uji t adalah sebagai berikut:

- a. Jika signifikan kurang dari 0,05, maka dapat disimpulkan terdapat pengaruh signifikan antara variabel independen terhadap variabel dependen.
- b. Jika signifikan lebih dari 0,05, maka dapat disimpulkan tidak terdapat pengaruh signifikan antara variabel independen terhadap variabel dependen

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Objek Penelitian

1. Sejarah singkat perusahaan

Secara historis, pasar modal telah hadir jauh sebelum Indonesia merdeka. Pasar modal atau bursa efek telah hadir sejak kolonial Belanda dan tepatnya pada tahun 1912 di Batavia. Pasar modal ketika itu didirikan oleh pemerintah Hindia Belanda untuk kepentingan pemerintah kolonial atau VOC. Meskipun pasar modal telah ada sejak tahun 1912, perkembangan dan pertumbuhan pasar modal tidak berjalan seperti yang diharapkan, bahkan pada beberapa periode kegiatan pasar modal mengalami kevakuman. Hal tersebut disebabkan oleh beberapa faktor seperti perang dunia ke I dan II, perpindahan kekuasaan dari pemerintah kolonial kepada pemerintah Republik Indonesia, dan berbagai kondisi yang menyebabkan operasi bursa efek tidak dapat berjalan sebagaimana mestinya. Pemerintah Republik Indonesia mengaktifkan kembali pasar modal pada tahun 1977 dan beberapa tahun kemudian pasar modal mengalami pertumbuhan seiring dengan berbagai insentif dan regulasi yang dikeluarkan pemerintah Bursa Efek Indonesia (BEI) atau *Indonesia Stock Exchange* (IDX) merupakan bursa hasil penggabungan dari Bursa Efek Jakarta (BEJ) dengan Bursa Efek Surabaya (BES). Demi efektivitas operasional dan transaksi, Pemerintah memutuskan untuk menggabung Bursa Efek Jakarta sebagai pasar saham dengan Bursa Efek Surabaya sebagai

pasar obligasi dan derivatif. Bursa hasil penggabungan ini mulai beroperasi pada 1 Desember 2007. BEI menggunakan sistem perdagangan bernama *Jakarta Automated Trading System* (JATS) sejak 22 Mei 1995, menggantikan sistem manual yang digunakan sebelumnya. Sejak 2 Maret 2009 sistem JATS ini sendiri telah digantikan dengan sistem baru bernama JATS-NextG yang disediakan OMX. Bursa Efek Indonesia berpusat di Gedung Bursa Efek Indonesia, Kawasan Niaga Sudirman, Jalan Jenderal Sudirman 52-53, Senayan, Kebayoran Baru, Jakarta Selatan.

2. Visi dan Misi BEI

Visi

Menjadi bursa yang kompetitif dengan kredibilitas tingkat tinggi.

Misi

Menyediakan infrastruktur untuk mendukung terselenggaranya perdagangan efek yang teratur, wajar, dan efisien serta mudah diakses oleh seluruh pemangku kepentingan (*stakeholders*).

Berikut perusahaan pabrik semen yang listing dibursa efek Indonesia yang dijadikan sampel pada penelitian ini yang terdapat 3 perusahaan:

a. PT Indocement Tunggal Prakarsa Tbk (INTP)

1) Profil Perusahaan

PT Indocement Tunggal Prakarsa Tbk (selanjutnya disebut Indocement) didirikan pada tanggal 16 Januari 1985 berdasarkan akta pendirian No. 227 dibuat di hadapan Notaris di Jakarta, yang disahkan oleh Menteri Kehakiman Republik Indonesia dalam Surat Keputusan No. C2-2876HT.01.01.Th.85 tanggal 17 Mei 1985 dan diumumkan

dalam Berita Negara Republik Indonesia No. 57, Tambahan No. 946 tanggal 16 Juli 1985. Sejarah Indocement tidak lepas dari berdirinya PT Distinct Indonesia Cement Enterprise (DICE) pada tahun 1975 yang mengelola pabrik semen di Citeureup, Jawa Barat yang memiliki kapasitas produk siter pasang tahunan 500.000 ton. Dalam kurun waktu sepuluh tahun Indocement membangun tujuh pabrik tambahan sehingga kapasitas produk siter pasanganya meningkat menjadi sebesar 7,7 juta ton per tahun. Peningkatan tersebut turut membantu penyediaan pasokan semen bagi pembangunan di Indonesia yang semula merupakan negara importir semen, berubah menjadi negara yang mampu mengekspor semen. Kedelapan pabrik tersebut dikelola dan dioperasikan oleh enam perusahaan berbeda, yaitu:

1. PT Distinct Indonesia Cement Enterprise (DICE);
2. PT Perkasa Indonesia Cement Enterprise (PICE);
3. PT Perkasa Indah Indonesia Cement Putih Enterprise (PIICPE);
4. PT Perkasa Agung Utama Indonesia Cement Enterprise (PAUICE);
5. PT Perkasa Inti Abadi Indonesia Cement Enterprise (PIAICE); dan
6. PT Perkasa Abadi Mulia Indonesia Cement Enterprise (PAMICE).

Indocement didirikan untuk melebur keenam perusahaan tersebut dan mengelola serta mengoperasikan kedelapan pabriknya dalam satu manajemen yang terpadu. Akta pendirian Indocement kemudian mengalami perubahan dengan akta notaris No. 81 dibuat di hadapan Benny Kristianto, S.H., Notaris Publik di Jakarta yang disahkan oleh Menteri Kehakiman Republik Indonesia dalam Surat

Keputusan No. C2-3641HT.01.04.Th.85 tanggal 15 Juni 1985 dan menetapkan bahwa semua saham ekuitas yang dimiliki keenam perusahaan berbeda tersebut telah diakuisisi oleh Indocement melalui penerbitan sahamnya sendiri.

Pada 1989, Indocement menapaki babak baru dengan melakukan Penawaran Umum Saham Perdana dan menjadi perusahaan publik dengan mencatatkan sahamnya di Bursa Efek Indonesia (BEI) dengan kode "INTP" pada 5 Desember 1989. Kantor pusat Indocement berlokasi di Wisma Indocement, lantai 13, Jl. Jenderal Sudirman, Kav. 70-71, Jakarta Selatan. Guna mengantisipasi pertumbuhan pasar yang semakin kuat, Indocement terus berupaya menambah jumlah pabriknya untuk meningkatkan kapasitas produksi. Indocement mengakuisisi Plant 9 pada 1991 dan menyelesaikan pembangunan Plant 10 di Kompleks Pabrik Palimanan, Cirebon, Jawa Barat pada 1996. Selanjutnya pada 1997, Plant 11 selesai dibangun di Kompleks Pabrik Citeureup, Bogor, Jawa Barat.

Pada 29 Desember 2000, dari hasil merger antara Indocement dengan PT Indo Kodeco Cement (IKC), maka Perseroan menjadi pemilik pabrik semen di Tarjun, Kotabaru, Kalimantan Selatan. Pabrik tersebut menjadi Plant 12 Perseroan. Pada 2001, Heidelberg Cement Group menjadi pemegang saham mayoritas melalui entitas anaknya, Kimmeridge Enterprise Pte. Ltd. Setelah mengakuisisi 61,7% saham Indocement. Pada Oktober 2016, Indocement mulai mengoperasikan pabrik ketiga belas yang

disebut "Plant 14" di Kompleks Pabrik Citeureup, yang merupakan pabrik semen terintegrasi terbesar milik Indocement dengan kapasitas desain terpasang mencapai 4,4 juta ton semen per tahun dan juga merupakan pabrik semen terbesar yang pernah dibangun oleh Indocement dan Heidelberg Cement Group. Dengan rampungnya Plant 14, saat ini Indocement telah mempunyai 13 pabrik dengan total kapasitas produksi tahunan sebesar 24,9 juta ton semen. Sepuluh pabrik berlokasi di Kompleks Pabrik Citeureup, Bogor, Jawa Barat; dua pabrik di Kompleks Pabrik Palimanan, Cirebon, Jawa Barat; dan satu pabrik di Kompleks Pabrik Tarjun, Kotabaru, Kalimantan Selatan.

2) Visi dan Misi Perusahaan

Visi

Menjadi produsen semen terkemuka di Indonesia, pemain di pasar betonsiap-pakai (RMC) di Pulau Jawa dan Sumatera Selatan, serta pemain nomor satu di pasar agregat di Jabodetabek.

Misi

Kami berkecimpung dalam bisnis penyediaan semen dan bahan bangunan berkualitas dengan harga kompetitif dan tetap memerhatikan pembangunan berkelanjutan.

b. PT Semen Baturaja (Persero) Tbk

1) Profil Perusahaan

Perjalanan PT Semen Baturaja (Persero) dimulai sejak pendirian resminya pada 14 November 1974. Komposisi

kepemilikan saham pada saat itu terbagi atas PT Semen Gresik sebesar 45% dan PT Semen Padang sebesar 55%. Pada 9 November 1979, komposisi kepemilikan saham berubah menjadi 88% milik Pemerintah Republik Indonesia, 7% milik PT Semen Padang dan 5% milik PT Semen Gresik. Seiring perubahan komposisi pemegang saham tersebut, status Perseroan pun berubah dari Penanaman Modal Dalam Negeri (PMDN) menjadi Persero. Pada tahun 1991, status Perseroan kembali berubah menjadi Badan Usaha Milik Negara dengan pengambil alihan saham secara penuh oleh Pemerintah Republik Indonesia.

Ini bisnis yang dijalankan Perseroan bermula dengan produk siterak dan semen. Produksi terak dijalankan dengan pusat produksi terletak di Baturaja, Sumatera Selatan, sementara lokasi penggilingan dan pengantongan semen dilaksanakan di Pabrik Baturaja, Pabrik Palembang dan Pabrik Panjang.

Untuk mendukung level produksi tinggi dan optimal, Perseroan berinvestasi pada peralatan yang ditargetkan untuk mencapai kapasitas 500.000 ton semen per tahun. Tak berhenti di situ, Perseroan meluncurkan Proyek Optimalisasi I (OPT I) pada tahun 1992 untuk meningkatkan kapasitas terpasang. Dengan berjalannya proyek tersebut, kapasitas terpasang dapat ditingkatkan menjadi 550.000 ton semen per tahun dan Perseroan berhasil menyelesaikan pembangunan dalam waktu dua tahun.

Berhasilnya OPT I memberikan banyak kemajuan dan masukan untuk eskalasi bisnis Perseroan.

Untuk itu, pada tahun 1996, Perseroan melaksanakan proyek lanjutan Optimalisasi II (OPT II) dengan target peningkatan kapasitas 1.250.000 ton semen per tahun. OPT II berhasil diselesaikan pada tahun 2001 dan terus aktif berproduksi hingga saat ini. Pengembangan usaha Perseroan terus dilancarkan dengan diterbitkannya obligasi I senilai Rp200 miliar. Kewajiban melunasi pinjaman untuk pelaksanaan obligasi ini berhasil dilunasi pada bulan Juni 2010. Emisi obligasi ini berhasil menjadi batu loncatan restrukturisasi keuangan secara keseluruhan sehingga Perseroan dapat meningkatkan profitabilitas dan likuiditasnya.

Sejalan dengan optimalnya kapasitas produksi dan kuatnya struktur modal yang telah teruji, Perseroan meraih kepercayaan untuk menggarap proyek-proyek besar dan prestisius. Dengan kapasitas yang telah mencapai 2.000.000 ton per tahun, Perseroan berhasil menuntaskan proyek *Cement Mill* dan *Packer* dengan kapasitas 750.000 ton per tahun pada 2011 dan beroperasi secara komersil pada Juli 2013. Pada 28 Juni 2013, Perseroan secara resmi menjadi Perusahaan terbuka dengan melaksanakan penawaran saham perdana atau *Initial Public Offering* (IPO) dan berubah nama menjadi PT Semen Baturaja (Persero) Tbk. Sebesar 23,76% atau sebesar 2.337.678.500 saham di perdagangkan di pasar modal dengan kode saham SMBR. Realisasi penggunaan dana hasil penawaran umum ini

kemudian dimanfaatkan untuk membangun pabrik Baturaja II yang ditargetkan dapat mencapai kapasitas 1,85 juta ton semen tiap tahunnya.

Pembangunan Pabrik Baturaja II dimulai pada tahun 2015 dan mulai berproduksi secara komersil pada tanggal 1 September 2017, dengan demikian total kapasitas produksi semen baturaja menjadi sebesar 3.850.000 ton semen per tahun. Pembangunan Pabrik Baturaja II memakan waktu selama 26 bulan, yang merupakan pabrik semen dengan masa pengerjaan paling cepat di Indonesia. Perseroan terus berupaya meningkatkan kapasitas serta jaringan distribusinya demi menjangkau pasar yang lebih luas. Saat ini, pasar utama Perseroan adalah wilayah Sumatera Selatan, Lampung dan wilayah Indonesia lainnya yang prospektif untuk pengembangan infrastruktur.

Perseroan pun terus menjaga tekad yang baik untuk memberikan manfaat luas kepada seluruh pemangku kepentingan. Kontribusi kepada Pemerintah Pusat dan Pemerintah Daerah diwujudkan dalam bentuk pajak dan retribusi. Sementara untuk pemegang saham, Perseroan berkontribusi dalam bentuk pembagian dividen yang menguntungkan. Dan bagi masyarakat luas, Perseroan membuka lapangan pekerjaan tenaga kerja local, kemitraan dan bina lingkungan yang menjanjikan bagi masyarakat sekitar pabrik.

2) Visi dan Misi Perusahaan

Visi

PT Semen Baturaja (Persero) Tbk menjadi produsen semen yang efisien, mempunyai daya saing dan tumbuh.

Misi

1. Memproduksi semen yang berkualitas, efisien dan memasarkannya dengan mengutamakan kepuasan pelanggan serta berwawasan lingkungan.
2. Membangun Sumber Daya Manusia yang profesional.
3. Memaksimalkan nilai tambah Perusahaan bagi Stakeholder.

c. PT Semen Indonesia (Persero) Tbk

1) Profil Perusahaan

PT Semen Indonesia (Persero) Tbk, sebelumnya bernama PT Semen Gresik (Persero) Tbk merupakan perusahaan yang bergerak di bidang industri semen. Diresmikan di Gresik pada tanggal 7 Agustus 1957 oleh Presiden RI pertama dengan kapasitas terpasang 250.000 ton semen per tahun. Pada tanggal 8 Juli 1991 saham Semen Gresik tercatat di Bursa Efek Jakarta dan Bursa Efek Surabaya (kini menjadi Bursa Efek Indonesia) serta merupakan BUMN pertama yang Go Public dengan menjual 40 juta lembar saham kepada masyarakat. Komposisi pemegang saham pada saat itu: Pemerintah 73% dan masyarakat 27%.

Pada bulan September 1995, Perseroan melakukan Penawaran Umum Terbatas I (Right Issue I), yang mengubah komposisi kepemilikan saham menjadi Pemerintah 65% dan masyarakat 35%. Pada tanggal 15 September 1995 PT Semen Gresik berkonsolidasi dengan PT Semen Padang dan PT Semen Tonasa. Total kapasitas terpasang Perseroan saat itu sebesar 8,5 juta ton semen per tahun.

Pada tanggal 17 September 1998, Negara RI melepas kepemilikan sahamnya di Perseroan sebesar 14% melalui penawaran terbuka yang dimenangkan oleh Cemex S.A. de C.V., perusahaan semen global yang berpusat di Meksiko. Komposisi kepemilikan saham berubah menjadi Pemerintah 51%, masyarakat 35%, dan Cemex 14%. Kemudian tanggal 30 September 1999 komposisi kepemilikan saham berubah menjadi: Pemerintah Republik Indonesia 51,01%, masyarakat 23,46% dan Cemex 25,53%. Pada tanggal 27 Juli 2006 terjadi transaksi penjualan saham Cemex Asia Holdings Ltd. kepada Blue Valley Holdings PTE Ltd. Sehingga komposisi kepemilikan saham berubah menjadi Pemerintah 51,01%, Blue Valley Holdings PTE Ltd. 24,90% & masyarakat 24,09%.

Pada akhir Maret 2010, Blue Valley Holdings PTE Ltd. menjual seluruh sahamnya melalui private placement, sehingga komposisi pemegang saham Perseroan berubah menjadi Pemerintah 51,01% & public 48,99%. Pada April tahun 2012, Perseroan berhasil menyelesaikan pembangunan pabrik Tuban IV

berkapasitas 2,5 juta ton. Setelah menjalani masa commissioning, pada bulan Juli 2012 pabrik baru tersebut diserahkan, diikuti peresmian operasional komersial pada bulan Oktober 2012.

Selanjutnya, pada kuartal ketiga 2012, Perseroan juga berhasil menyelesaikan pembangunan pabrik semen Tonasa V di Sulawesi. Pabrik baru berkapasitas 2,5 juta ton tersebut menjalani masa commissioning sejak September 2012, dan ditargetkan mulai beroperasi komersial pada kuartal pertama 2013. Pada tanggal 18 Desember 2012 Perseroan resmi mengambil alih 70% kepemilikan saham Than Long Cement Joint Stock Company (TLCC) dari Hanoi General Export-Import Joint Stock Company (Geleximco) di Vietnam, berkapasitas 2,3 juta ton. Aksi korporasi ini menjadikan Perseroan tercatat sebagai BUMN Multinasional yang pertama di Indonesia. Pada tanggal 20 Desember 2012 Perseroan resmi berperan sebagai Strategic Holding Company sekaligus merubah nama, dari PT Semen Gresik (Persero) Tbk menjadi PT Semen Indonesia (Persero) Tbk.

Pada tanggal 20 Desember 2013 Perseroan menandatangani akta pendirian Perusahaan patungan PT Krakatau Semen Indonesia (KSI) yang akan membangun pabrik pengolahan limbah berupa slag powder sebagai bahan baku pembuatan semen. Selanjutnya pada tanggal 24 Desember 2013, Perseroan melanjutkan proses Transformasi Korporasi dan memantapkan peran fungsi *Strategic Holding* dengan membentuk anak perusahaan baru PT Semen Gresik.

Mulai tahun 2014 Perseroan merealisasikan pembangunan unit 2 pabrik baru di Padang dan di Rembang, dilanjutkan dengan pengambilan keputusan untuk segera merealisasikan pembangunan 1 unit pabrik baru di Aceh. Perseroan juga merealisasikan pembangunan pabrik Ground Granulated Blast Furnace Slag di Cigading, melalui PT Krakatau Semen Indonesia. Tahun 2016, Perseroan mendirikan PT Semen Indonesia International (SII) dan PT Semen Indonesia Aceh (SIA), PT Semen Kupang Indonesia (SKI) serta merubah nama PT SGG Prima Beton menjadi PT Semen Indonesia Beton (SIB) sebagai bagian dari rencana ekspansi di bidang persemenan dan nonsemen.

2) Visi dan Misi Perusahaan

Visi

Visi

Menjadi Perusahaan Persemenan Internasional yang terkemuka di Asia Tenggara.

Misi

1. Mengembangkan usaha persemenan dan industri terkait yang berorientasikan kepuasan konsumen Mewujudkan perusahaan berstandar internasional dengan keunggulan daya saing dan sinergi untuk meningkatkan nilai tambah secara berkesinambungan.
2. Mewujudkan tanggung jawab sosial serta ramah lingkungan.

3. Memberikan nilai terbaik kepada para pemangku kepentingan (*stakeholders*).
4. Membangun kompetensi melalui pengembangan sumber daya manusia.

d. PT Wijaya Karya Beton Tbk

1) Profil Perusahaan

PT Wijaya Karya Beton, Tbk disebut sebagai "Perseroan" atau "WIKA Beton", merupakan salah satu entitas anak usaha dari Badan Usaha Milik Negara (BUMN) PT Wijaya Karya (Persero), Tbk. WIKA Beton didirikan pada 11 Maret 1997 dan memiliki visi untuk menjadi perusahaan terkemuka dan memiliki visi untuk menjadi perusahaan terkemuka di industri produk beton pracetak. Saat ini, WIKA Beton merupakan produsen beton pracetak terbesar di seluruh Indonesia, bahkan Asia Tenggara, dan telah menerapkan pola *Precast Engineering-Production-Installation* (EPI). WIKA Beton terus berkomitmen untuk dapat turut mendukung pertumbuhan industri konstruksi di Indonesia melalui persebaran 14 pabrik dan 1 *mobile plant* yang tersebar di beberapa wilayah di seluruh Indonesia.

Untuk dapat menunjang pengembangan usaha, WIKA Beton telah memiliki 3 (tiga) entitas anak usaha, yakni PT Wijaya Karya Komponen Beton ("WIKA KOBE") yang berdiri pada tahun 2012, PT Wijaya Karya Krakatau Beton ("WIKA KRATON") didirikan pada akhir tahun 2013, dan PT Citra Lautan Teduh ("CLT") yang

berdiri pada September 2014. Selain itu, WIKA Beton memiliki 1 (satu) entitas usaha asosiasi, yakni PT Wijaya Karya Pracetak Gedung ("WIKAPracetak Gedung") yang didirikan pada akhir tahun 2016.

Pada tahun 2014, WIKABeton mengambil keputusan untuk melakukan *Initial Public Offering* (IPO) dan menawarkan sahamnya kepada publik sebanyak 2.045.466.600 lembar saham. Langkah ini merupakan bagian dari kebijakan WIKABeton untuk dapat semakin meningkatkan skala usahanya, hingga akhirnya mampu menjadi perusahaan terkemuka dalam industri beton di Indonesia.

WIKABeton resmi berdiri pada 11 Maret 1997 dengan nama PT Wijaya KaryaBeton. Hingga kini, WIKABeton tidak pernah melakukan perubahan atau pergantian nama. Di tahun 2014, Perseroan resmi melakukan IPO dan merubah status badan hukumnya menjadi perusahaan terbuka (Tbk) dengan perdagangan saham yang tercatat di Bursa Efek Indonesia.

Sesuai dengan Pasal 3 Anggaran Dasar Perseroan yang terakhir disahkan melalui Akta No.72 tanggal 30 Mei 2017 yang dibuat oleh Notaris Ir. Nanette Cahyanie Handari Adi Warsito, S.H., berkedudukan di Jakarta dan telah disahkan melalui Keputusan Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia No. AHU-0011827.AH.01.02. Tahun 2017 tanggal 31 Mei 2017 tentang Persetujuan Perubahan Anggaran Dasar Perseroan Terbatas PT Wijaya Karya BetonTbk, maksud dan

tujuan Perseroan ialah berusaha dalam bidang perdagangan dan industri beton, jasa konstruksi dan bidang usaha lain yang terkait

2) Visi dan Misi Perusahaan

Visi

Menjadi Perusahaan Persemenan Internasional yang terkemuka di Asia Tenggara.

Misi

1. Mengembangkan usaha persemenan dan industri terkait yang berorientasikan kepuasan konsumen Mewujudkan perusahaan berstandar internasional dengan keunggulan daya saing dan sinergi untuk meningkatkan nilai tambah secara berkesinambungan.
2. Mewujudkan tanggung jawab sosial serta ramah lingkungan.
3. Memberikan nilai terbaik kepada para pemangku kepentingan (*stakeholders*).
4. Membangun kompetensi melalui pengembangan sumber daya manusia.

e. Waskita Beton Precast Tbk

a. Profil Perusahaan

PT Waskita Beton Precast Tbk merupakan salah satu anak perusahaan dari PT Waskita Karya (Persero) Tbk, perusahaan konstruksi BUMN terkemuka di Indonesia, yang bergerak dalam industri manufaktur beton *precast* dan *ready mix*. Perseroan telah sukses mengerjakan berbagai proyek dalam bidang jalan tol,

jembatan, gedung bertingkat tinggi dan revitalisasi sungai. Bermula ketika PT Waskita Karya (Persero) Tbk, yang terus melakukan upaya terbaik, dengan melakukan inovasi dan terobosan agar dapat terus melaksanakan pembangunan proyek-proyek secara maksimal. Kala itu, Waskita Karya banyak mendapat kepercayaan dalam menangani mega proyek dan mendorong Waskita Karya untuk terus menemukan metode dan strategi pengembangan Perusahaan yang menjadikannya sebagai Perusahaan jasa konstruksi terkemuka.

Untuk mendukung hal tersebut, Waskita Karya melakukan inovasi dan terobosan dalam pengembangan usaha produksi beton dengan membentuk unit bisnis baru yang aktif beroperasi sejak 1 Januari 2013 dan pada tanggal 7 Oktober 2014 menjadi anak usaha baru bernama PT Waskita Beton Precast Tbk.

PT Waskita Beton Precast Tbk merupakan suatu perseroan terbatas yang didirikan di Negara Republik Indonesia berdasarkan Akta Pendirian Perseroan Terbatas No. 10 tanggal 7 Oktober 2014, yang dibuat dihadapan Fathiah Helmi, S.H., Notaris di Jakarta, yang telah mendapat Pengesahan dari Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Nomor AHU - 29347.40.10.2014 tanggal 14 Oktober 2014 (Akta Pendirian Perseroan No. 10/2014) dan perubahan terakhir Anggaran Dasar dengan Akta Berita Acara Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa No. 23 tanggal 8 Juni 2016 yang dibuat dihadapan Fathiah Helmi, S.H., Notaris di Jakarta.

b. Visi dan Misi

Visi

"Menjadi Perusahaan yang terdepan di Indonesia di Bidang Manufaktur *Precast, Ready Mix, Quarry, Jasa Konstruksi* dan *Posttension Precast Concrete*".

Misi

1. Membuat produk secara terus menerus, memenuhi persyaratan yang ditetapkan oleh pelanggan serta melakukan inovasi dalam pengembangan produk dan mendapatkan pengakuan dari pelanggan.
2. Menjadikan SDM yang kompeten dan ahli di Industri *Precast, Ready Mix, Quarry, Jasa Konstruksi* dan *Posttension Precast Concrete*.
3. Menjalin hubungan saling menguntungkan dengan pihak-pihak yang berkontribusi terhadap kemajuan perusahaan.
4. Memanfaatkan teknologi informasi dalam mencapai daya saing

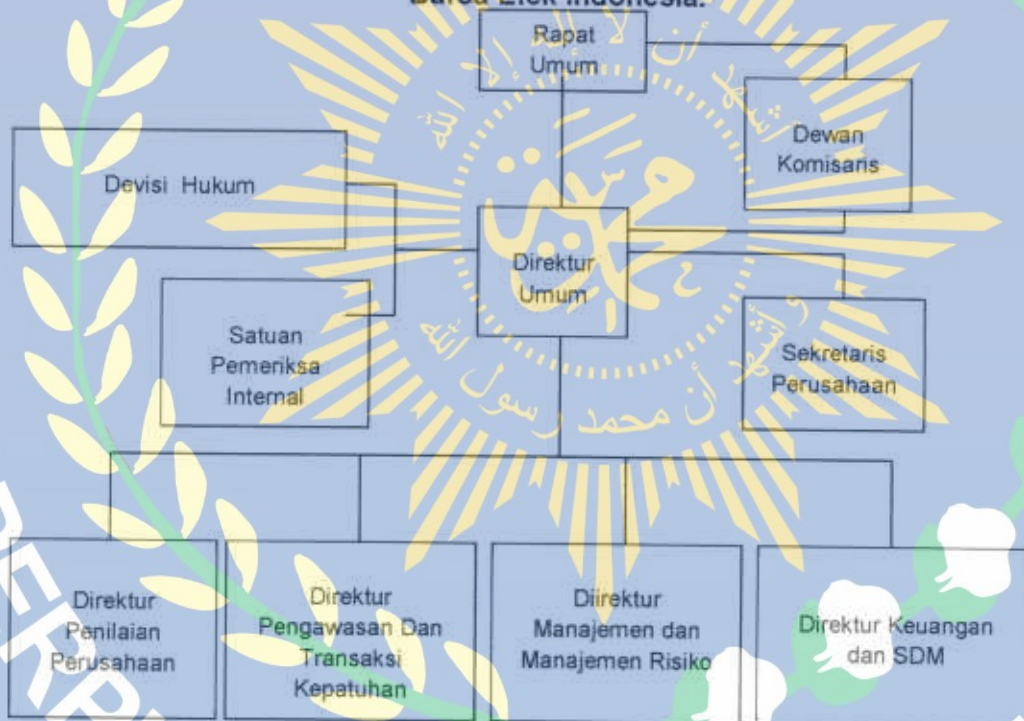
B. Struktur Organisasi, Uraian Tugas dan Tanggung Jawab

1. Struktur Organisasi

Perusahaan adalah suatu tempat yang digunakan untuk beraktivitas dengan sistem organisasi untuk mencapai efektivitas yang dinamis, hal ini berarti bahwa manajemen selamanya harus memperhatikan segala macam kesempatan-kesempatan perusahaan dengan tidak melupakan tujuan yang hendak dicapai. Itulah sebabnya maka *management* atau pemimpin suatu organisasi menghadapi berbagai kesulitan di dalam perusahaan yang timbul dan dapat ditanggulangi. Oleh sebab pengorganisasian itu adalah

suatu tindakan yang mampu menyesuaikan kebijaksanaan-kebijaksanaan dengan setiap situasi yang baru, maka suatu organisasi harus mempunyai bentuk struktur organisasi. Struktur organisasi adalah merupakan salah satu syarat untuk dapat menunjang suksesnya suatu perusahaan. Oleh karena itu struktur organisasi perlu disusun dengan baik dan disertai dengan pembagian tugas dan tanggung jawab yang jelas kepada karyawan dalam menjalankan kegiatan, tanpa adanya suatu organisasi yang mantap dapat mengakibatkan kesimpangsiuran dalam mengoperasikan jalannya suatu perusahaan. Untuk lebih jelasnya, bagan struktur organisasi dan tata kerja perusahaan pabrik semen di bursa efek Indonesia adalah sebagaiberikut:

Gambar 4.1
Struktur Organisasi Perusahaan Pabrik Semen yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia.



Sumber: www.idx.co.id diakses 20 Desember 2018, 2020

Keterangan: _____ Gariskomando

2. Uraian Tugas dan Tanggung Jawab

Dari struktur organisasi tersebut secara garis besarnya dapat dilihat bahwa perusahaan industri otomotif yang terdaftar di bursa efek Indonesia terdapat seperangkat organisasi guna menunjang kelancaran kegiatan dan pelaksanaan tugas dan tanggung jawab. Perangkat organisasi tersebut terdiri dari:

a) Rapat Umum Pemegang Saham

Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan (RUPST) dan Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa (RUPSLB) merupakan orang yang memiliki kewenangan khusus yang tidak diberikan kepada Dewan Komisaris atau Direksi terkait penetapan keputusan-keputusan penting yang berhubungan dengan kebijakan bursa. RUPST dilaksanakan sekali dalam setahun, sedangkan RUPSLB dapat dilaksanakan sewaktu-waktu bila perlu.

b) Direktur Utama

Direktur Utama bertanggung jawab atas pelaksanaan dan pengelolaan bursa secara umum dan dalam rangka mencapai hasil usaha yang telah ditetapkan serta optimalisasi nilai bagi para pemangku kepentingan. Direktur Utama juga bertanggung jawab atas upaya koordinasi kegiatan kehumasan dan komunikasi perusahaan yang efektif, serta kegiatan lainnya yang dapat meningkatkan citra bursa.

c) Dewan Komisaris

Dewan Komisaris bertanggung jawab atas pengawasan dan pengarahannya dalam mengelola bursa sehari-hari. Dewan Komisaris bertugas mengarahkan pengelolaan tersebut sesuai dengan visi dan misi bursa yang telah digariskan, yang berlaku dalam rangka mengupayakan pertumbuhan nilai jangka panjang yang berkesinambungan bagi segenap pemangku kepentingan didalam menjalankan fungsi pengawasan, setiap anggota Dewan Komisaris secara berkala menerima penjelasan dan laporan mengenai perkembangan pasar modal pada umumnya dan perkembangan bursa pada khususnya. Untuk memperoleh informasi lengkap yang mendukung proses pembuatan keputusan. Anggota Dewan Komisari memiliki akses penuh kepada setiap pejabat senior bursa dan jasa konsultan profesional independen yang ditunjuk bursa efek Indonesia.

d) Sekretaris Perusahaan

Tugas dan tanggung jawab Sekretaris Perusahaan adalah membantu Direktur Utama dalam mengatur kegiatan kerja, menjadi penghubung bursa dengan berbagai lembaga terkait, menyiapkan laporan pertanggungjawaban Direksi, mengkoordinasikan penyelenggaraan RUPST dan RUPSLB, mengkoordinasikan dokumen resmi seperti risalah Rapat Dewan Komisaris dan Direksi, daftar pemegang saham, dan mou dengan pihak ketiga, serta membantu Direksi merancang dan mengkoordinasikan perencanaan strategis.

e) Devisi Hukum

Devisi Hukum bertanggung jawab untuk berpartisipasi peraturan dan perjanjian perusahaan, membuat peraturan pencatatan serta bekerjasama dengan lembaga hukum dan Menteri Kehakiman mengenai kebijakan hukum yang digunakan dalam pembuatan aturan bursa.

f) Satuan Pemeriksa Internal

Tugas dan tanggung jawab Satuan Pemeriksa Internal adalah mengkaji ulang proses audit internal bursa, mengevaluasi survei awal kegiatan audit dan memastikan keandalan sistem maupun proses pengendalian internal, mengawasi jalannya pelaksanaan audit umum, menguji keabsahan laporan keuangan yang belum di audit maupun yang sudah di audit, dan mempersiapkan agenda rapat yang dihadiri anggota Dewan Komisaris dan Direksi untuk membahas pelaporan keuangan pada tahun yang bersangkutan.

g) Direktur Penilaian Perusahaan

Direktur Penilaian Perusahaan bertanggungjawab untuk menilai perusahaan yang ingin menjadi anggota dan perusahaan yang sudah terdaftar di bursa, termasuk mengawasi aturan kerja yang berlaku antara emiten dengan bursa, melakukan koordinasi dan pengawasan atas pelaksanaan tindakan korporasi emiten, membangun arahan strategis dan implementasi program pelatihan dan pendidikan emiten, serta melaporkan semua kegiatan tersebut kepada Direktur Utama.

h) Direktur Pengawasan Transaksi dan Kepatuhan

Direktur Pengawasan Transaksi dan Kepatuhan bertanggungjawab untuk mengembangkan, mengimplementasikan dan memonitor kegiatan audit eksternal agar kegiatan audit kepada anggota bursa dan partisipasi berjalan secara efektif, pemeriksaan emiten, memastikan bahwa kegiatan kepastian hukum dibursa, serta melaporkan semua kegiatan tersebut kepada Direktur Utama.

i) Direktur Manajemen dan Manajemen Risiko

Direktur Manajemen dan Manajemen Risiko bertanggung jawab untuk memimpin dan mengelola strategis pengembangan dan implementasi sistem teknologi informasi, yang meliputi pengadaan yang meliputi pengadaan peranti lunak dan keras untuk mendukung jalannya operasi, bekerjasama dengan pihak-pihak terkait, termasuk didalamnya mengembangkan sistem penghubung antara platform dengan bursa-bursa lainnya di dunia, serta mengembangkan sistem teknologi informasi untuk memberikan solusi bisnis bagi kepentingan internal, organisasi, calon investor, investor, dan pengguna jasa, serta melaporkan semua kegiatan tersebut kepada Direktur Utama.

j) Direktur Keuangan dan SDM

Direktur Keuangan dan SDM bertanggungjawab untuk memimpin dan mengelola pengembangan serta implementasi strategi SDM dalam menunjang terciptanya tujuan organisasi bursa, mengatur urusan administrasi, dan perencanaan keuangan, mengendalikan anggaran tahunan, serta melaporkan semua kegiatan tersebut kepada Direktur Utama.

C. Penyajian Data

Data yang digunakan dalam penelitian ini diperoleh dari laporan keuangan perusahaan yang dikumpulkan dari laporan tahunan perusahaan pabrik semen yang listing di bursa efek Indonesia selama 5 tahun periode 2015-2019. Berikut ini adalah penyajian data dari variabel Profit (X1), Modal (X2), dan Tanggung Jawab Sosial (Y) :

1. Variabel Profit (X1)

Profit dalam penelitian ini akan menggunakan proksi *return on asset* (ROA). ROA ini merupakan keahlian perusahaan mendapatkan keuntungan dari modal yang digunakan. Pada rasio ini, bisa diketahui apakah perusahaan efisien dengan memanfaatkan modalnya serta aktivitas operasional perusahaan.

Tabel 4.1
Jumlah Profit

No	Nama Perusahaan	Return On Asset %					
		Kode	2015	2016	2017	2018	2019
1	Indocoment Tunggul Prakasa Tbk	INTP	15,76	12,83	6,44	4,12	6,61
2	Baturaja (persero) Tbk	SMBR	3,56	5,97	4,78	5,51	4,56
3	Semen Indonesia (persero) Tbk	SMGR	12,21	8,87	2,67	6,92	2,84
4	Wijaya Karya Beton	WPON	3,55	5,95	4,78	5,51	4,98
5	Waskita Beton Precast. Tbk	WSBP	5,17	2,94	2,67	3,94	1,96
Rata Rata			8,05	7,31	4,58	5,2	1,96
Max			15,76	12,83	9,87	11,97	6,61
Min			3,55	2,94	2,67	3,94	1,96
Strandar Deviasi			5,600	3,728	1,349	1,214	2,100

Berdasarkan tabel diatas menunjukkan bahwa rata-rata *Profit* mengalami peningkatan dan penurunan atau fluktuasi dari tahun 2015-2019. Pada tahun 2015 rata-rata *Return On Asset* perusahaan semen sebesar 8,05%, pada tahun 2016 menurun sebesar 7,31%, pada tahun 2017 menurun sebesar 4,58%, pada tahun 2018 meningkat sebesar 5,2%, pada tahun 2019 menurun sebesar 4,09%.

Profit perusahaan yang diukur dengan *Return On Asset* selama tahun 2015 yang paling tinggi yaitu INTP sebesar 15,76% dan yang paling rendah WSBP sebesar 1,96% dengan standar deviasi sebesar 5,600. Pada tahun 2016 yang paling tinggi yaitu INTP sebesar 12,83% dan yang paling rendah WSBP sebesar 2,94% dengan standar deviasi sebesar 3,728. Pada tahun 2017 yang paling tinggi yaitu INTP sebesar 6,44% dan yang paling rendah WSBP sebesar 2,67% dengan standar deviasi sebesar 1,349. Pada tahun 2018 yang paling tinggi yaitu SMGR sebesar 6,92% dan yang paling rendah WSBP sebesar 3,94% dengan standar deviasi sebesar 1,214. Pada tahun 2019 yang paling tinggi yaitu INTP sebesar 6,61% dan yang paling rendah WSBP sebesar 1,96% dengan standar deviasi sebesar 2.100.

2. Variabel Modal (X2)

struktur modal adalah pembelanjaan dimana mencerminkan perkembangan antara hutang jangka panjang dan modal sendiri.

Tabel 4.2
Jumlah Modal

No	Nama Perusahaan	Struktur Modal %					
		Kode	2015	2016	2017	2018	2019
1	Indocement Tunggul Prakasa Tbk	INTP	3,26	2,76	3,37	3,14	4,54
2	Baturaja (persero) Tbk	SMBR	17,63	12,36	11,05	15,84	18,08
3	Semen Indonesia (persero) Tbk	SMGR	14,98	17,99	31,93	30,62	34,44
4	Wijaya Karya Beton	WPON	17,63	12,36	11,41	15,84	18,08
5	Waskita Beton Precast. Tbk	WSBP	71,85	79,74	100,33	133,98	166,38
Rata Rata			25,07	25,04	14,44	39,88	48,30
Max			71,85	79,74	31,93	133,98	166,38
Min			3,26	2,76	3,37	3,14	4,54
Standar Deviasi			6,858	6,322	12,235	11,234	12,233

Berdasarkan tabel diatas menunjukkan bahwa rata-rata Struktur Modal mengalami fluktuasi dari tahun 2015-2019. Pada tahun 2015 rata-rata Struktur Modal sebesar 25,07%, pada tahun 2016 menurun sebesar 26,04%, pada tahun 2017 menurun sebesar 14,44%, pada tahun 2018 meningkat sebesar 39,88%, pada tahun 2019 meningkat sebesar 48,30%.

Modal perusahaan yang diukur dengan struktur modal pada tahun 2015 yang paling tinggi yaitu WSBP sebesar 71,85% dan yang paling rendah INTP sebesar 3,26% dengan standar deviasi sebesar 6,858. Pada tahun 2016 yang paling tinggi yaitu WSBP sebesar 79,74% dan yang paling rendah INTP sebesar 2,76% dengan standar deviasi sebesar 6,322. Pada tahun 2017 yang paling tinggi yaitu SMGR sebesar 31,93% dan yang

paling rendah INTP sebesar 3,37% dengan standar deviasi sebesar 12,235. Pada tahun 2018 yang paling tinggi yaitu WSBP sebesar 133,98% dan yang paling rendah INTP sebesar 3,14% dengan standar deviasi sebesar 11,234. Pada tahun 2019 yang paling tinggi yaitu WSBP sebesar 166,38% dan yang paling rendah INTP sebesar 4,54% dengan standar deviasi sebesar 12,233.

3. Variabel Tanggung Jawab Sosial /CSR (Y)

CSR dalam penelitian ini adalah pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan melalui indeks pengungkapan tanggung jawab sosial oleh perusahaan. Oleh karena itu penelitian ini terdiri atas 5 perusahaan pabrik semen yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia yang diambil sesuai dengan kriteria dan tercatat di Bursa Efek Indonesia yang dijadikan sampel penelitian ini adalah Indocement Tungal Prakasa Tbk. Semen Baturaja (persero) Tbk, Semen Indonesia (Persero)Tbk, Wijaya Karya Beton, Waskita Beton Precast. Tbk.

Tabel 4.3
Jumlah Tanggung Jawab Sosial (CSR)

No	Nama Perusahaan	CSRI %					
		Kode	2015	2016	2017	2018	2019
1	Indocement Tunggul Prakasa. Tbk	INTP	0.65	0.65	0.65	0.65	0.65
2	Baturaja (persero) Tbk	SMBR	0.41	0.46	0.46	0.46	0.46
3	Semen Indonesia (persero) Tbk	SMGR	0.48	0.48	0.48	0.48	0.48
4	Wijaya Karya Beton	WPON	0.52	0.52	0.52	0.52	0.52
5	Waskita Beton Precast. Tbk	WSBP	0.65	0.66	0.67	0.66	0.67
Rata Rata			0.54	0.55	0.55	0.55	0.55
Max			0.65	0.66	0.67	0.66	0.67
Min			0.41	0.46	0.46	0.46	0.46
Standar Deviasi			0.106	0.094	0.097	0.094	0.97

Berdasarkan tabel diatas yang menjelaskan pengungkapan tanggung jawab sosial berdasarkan indeks (CSRI) dari perusahaan pabrik semen yang terdaftar di BEI dengan menggunakan tahun 2015-2019 menunjukkan bahwa rata-rata CSR mengalami peningkatan dan penurunan.. Pada tahun 2015 rata-rata CSRI sebesar 0,54%, pada tahun 2016-2019 meningkat dengan jumlah yang samasebesar 0,55%.

CSR yang diukur berdasarkan CSRI pada tahun 2015 yang paling tinggi yaitu INTP sebesar 0,65% dan yang paling rendah SMBR sebesar 0,41% dengan standar deviasi 0,106. Pada tahun 2016 yang paling tinggi yaitu WSBP sebesar 0,66% dan yang paling rendah SMBR sebesar 0,46% dengan standar deviasi sebesar 0,094. Pada tahun 2017 yang paling tinggi

yaitu WSBP sebesar 0,67% dan yang paling rendah SMBR sebesar 0,46% dengan standar deviasi 0,097. Pada tahun 2018 yang paling tinggi yaitu WSBP sebesar 0,66% dan yang paling rendah yaitu SMBR sebesar 0,46% dengan standar deviasi 0,094. Pada tahun 2019 yang paling tinggi yaitu WSBP sebesar 0,67% dan yang paling rendah yaitu SMBR sebesar 0,46% dengan standar deviasi sebesar 0,097.

D. Hasil Analisis Data

Teknik yang digunakan dalam menganalisis variabel independen yaitu Profit dan Modal yang mempengaruhi variabel dependen yaitu Tanggung Jawab Sosial adalah dengan menggunakan teknik analisis linear berganda dengan bantuan program SPSS 26 (StatisticProduct Service Solutions) merupakan salah satu program aplikasi yang paling banyak digunakan untuk analisis statistic dalam ilmu sosial dalam membantu menghitung dan menganalisis data penelitian. Dalam model analisis regresi linear berganda yang menjadi variabel dependen adalah Tanggung Jawab Sosial perusahaan , sedangkan variabel independen adalah Profit dan Modal. Sebelum disajikan analisis regresi linear berganda, maka dilakukan uji asumsi klasik sebagai berikut:

1. Hasil Uji Asumsi Klasik

Sebelum data dianalisis terlebih dahulu melakukan uji prasyarat analisis atau yang sering disebut uji asumsi klasik dilakukan untuk memastikan apakah model tersebut tidak terdapat normalitas, multikolinearitas, autokorelasi, dan heteroskedastitas. Setiap uji prasyarat yang dilakukan bertujuan untuk mengetahui dan menjelaskan hasil analisis

yang dilakukan dengan menggunakan SPSS (Statistical Product Service Solutions) versi 26. Jika semua uji tersebut terpenuhi maka model analisis layak untuk digunakan.

a. Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan dengan maksud untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel dependen dan independen mempunyai distribusi normal atau tidak (Ghazali:2011). Uji Normalitas data dalam penelitian ini menggunakan uji Kolmogrov-Smirnov. Uji Kolmogrov-Smirnov menggunakan bantuan SPSS versi 26 untuk mengetahui data berdistribusi normal atau tidak dilihat pada basis Asymp. Sig (2-tailed). Dasar pengambilan keputusan yaitu apabila Asymp.Sig(2-tailed) lebih dari 0.05 maka data dikatakan berdistribusi normal, dan sebaliknya jika Asymp. Sig (2-tailed) kurang dari 5% maka data tidak berdistribusi normal. Hasil dari pengujian yang dilakukan adalah sebagai berikut:

Tabel 4.4
Hasil Uji Normalitas
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

	Ustandardized Residual
N	25
Normal Parameters ^{a,b}	
Mean	.0000000
Std. Deviation	.07319966
Most Extreme Differences Absolute	.113
Positive	.113
Negative	-.081
Test Statistic	.113
Asymp. Sig. (2-tailed)	.200 ^{c,d}

- a. Test distribution is Normal.
b. Calculated from data.
c. Lilliefors Significance Correction.
d. This is lower bound of the true significance.

Sumber : Output SPSS 26, Tahun 2020

Dari tabel 4.5 menunjukkan bahwa nilai Kolmogorov-Smirnov yang diperoleh maka berdistribusi normal nilai Asymp. Sig. (2-tailed) adalah sebesar 0.200^{c,d} dan nilai Asymp. Sig (2-tailed) lebih besar dari 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa data berdistribusi normal.

b. Multikolonearitas

Ghozali (2018:107) menyatakan bahwa uji multikolonearitas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar satu atau semula variabel bebas (Independen). Multikolonearitas merupakan hubungan linear ataran variabel dependen didalam regresi berganda. Jika terdapat korelasi yang tinggi variabel independen tersebut, maka hubungan anatar variabel independen dan variabel dependen menjadi terganggu. Ada tidaknya Multikolonearitas dalam model regresi dilihat dari varianceInflationFactor (VIF) dan nilai Tolerance. Jika nilai Tolerance $\geq 0,10$ dan nilai VIF ≤ 10 maka tidak terjadi multikolonearitas. Hasil dari uji multikolonearitas adalah sebagai berikut.

Tabel 4.5
Hasil Uji Multikolonearitas
Coefficients^a

Model	Collinearity Statistics	
	Tolerance	VIF
1		
X1 Profit	.815	1.228
X2 Modal	.815	1.228

a. Dependent Variable:

Y Tanggung Jawab Sosial

Sumber : Data Diolah, 2020

Berdasarkan tabel diatas dengan hasil perhitungan nilai Tolerance menunjukkan bahwa tidak ada variabel independen yang mempunyai nilai Tolerance di atas 0,10 dan Hasil perhitungan nilai variance Variance Inflation Factor (VIF) dibawah 10, sehingga dapat dikatakan tidak terjadi multikonearitas. Dengan demikian disimpulkan bahwa tidak ada multikolonearitas antar variabel independen dalam regresi.

c. Uji Autokorelasi

Menurut Ghazali (2018:111) uji autokorelasi bertujuan untuk menguji dalam satu model regresi linear ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pada periode $t-1$ (sebelumnya). Jika terjadi korelasi, maka dinamakan ada problem autokorelasi. Untuk mendeteksi ada atau tidaknya gejala autokorelasi dilakukan dengan uji *Runs*, *RunsTest* digunakan dengan tingkat signifikan 0.05. jika antar residual tidak terdapat hubungan korelasi maka dikatakan bahwa residual adalah acak atau random. *RunsTest*

digunakan untuk melihat apakah data residual terjadi secara random atau tidak (sistematis). Apabila nilai signifikansi kurang dari signifikansi 0.05 yang berarti hipotesis nol ditolak, sehingga dapat disimpulkan bahwa residual tidak random atau terjadi autokorelasi antar nilai residual

Tabel 4.6
Hasil Uji Autokorelasi
RunsTest

	Unstandardized Residual
TestValue ^a	.00480
Cases<TestValue	12
Cases>= TestValue	13
Total Cases	25
NumberofRuns	6
Z	-2.587
Asymp. Sig. (2-tailed)	.427

a. Median

Sumber : Output SPSS 26

Berdasarkan tabel diatas dapat dinilai Asymp. Sig. (2-tailed) dengan nilai sebesar $0,427 > 0,05$ sehingga tidak dapat ditolak. Maka dapat disimpulkan bahwa data yang dipergunakan tersebut (random). Dapat diketahui bahwa koefisien bebas dari gangguan dan gejala autokorelasi.

d. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastitas digunakan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan variance dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Jika variance dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain tatap, maka disebut homoskedastitas dan jika berbeda disebut heteroskedastitas. Model regresi yang baik adalah yang homoskedastitas atau tidak terjadi

heteroskedastitas dalam penelitian ini yaitu glejser. Uji *glejser* yaitu meregresi nilai absolut residual terhadap variabel independensi (Ghozali,2019). Jika nilai probabilitas signifikannya diatas tingkat kepercayaan 5% maka dapat disimpulkan model regresi tidak mengandung adanya heteroskedastitas.

Gambar 4.7
Hasil Uji heterokedastisitas
Glejser

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	.063	.021		2.993	.008
1 Profit_X 1	.001	.003	.067	.304	.764
Modal X 2	.000	.000	-.308	-1.390	.178

a. Dependent Variable: ABRESID

Sumber :Data Diolah, 2020

Berdasarkan tabel diatas diketahui bahwa nilai signifikansi untuk variabel Profit (X1) adalah 0.764. Sementara, nilai signifikansi untuk variabel Modal (X2) adalah 0.178. Karena nilai signifikansi kedua variabel di atas lebih besardari 0.05 maka sesuai dengan dasar pengambilan keputusan dalam uji glejser, dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi gejala heteroskedastisitas dalam model regresi.

2. Hasil Analisis Regresi Linear Berganda

Penelitian ini terdapat dua variabel bebas, Profit dan Modal serta variabel terikat, yaitu Tanggung Jawab Sosial. Untuk menguji ada tidaknya pengaruh tiap variabel bebas terhadap variabel terikat maka

dilakukan pengujian model regresi berganda dengan hasil sebagai berikut:

Tabel 4.8
Hasil Uji Regresi Linear Berganda

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(constant)	.447	.041		10.831	.000
1 Profit	.010	.005	.381	1.979	.060
Modal	.001	.000	.631	3.282	.003

a. Dependent Variable: Tanggung Jawab Sosial
Sumber:

Berdasarkan tabel diatas diperoleh model persamaan regresi sebagai berikut:

$$Y = 0,447 + 0,010x_1 + 0,001x_2 + e$$

Koefisien-koefisien pada persamaan regresi linear berganda pada tabel 4.8 dapat dipahami sebagai berikut :

- Berdasarkan persamaan regresi menunjukkan bahwa nilai konstanta mempunyai arah koefisien regresi positif yaitu sebesar 0,447 menunjukkan bahwa apabila variabel lain mengalami peningkatan sebesar 1% maka variabel Tanggung Jawab Sosial mengalami peningkatan sebesar 0,447%
- Berdasarkan hasil penelitian dan uji regresi Profit bernilai positif sebesar 0,010, yang artinya bahwa setiap kenaikan 1% Profit maka Tanggung Jawab Sosial mengalami peningkatan sebesar 0,447%

- c. Berdasarkan hasil penelitian dan uji regresi Modal bernilai positif sebesar 0,001, yang artinya bahwa setiap kenaikan sebesar 1% Modal maka Tanggung Jawab Sosial mengalami penurunan sebesar 0,001%.

3. Hasil Uji Hipotesis

a. Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Menurut Ghozali (2012:97) koefisien determinasi (R^2) merupakan alat untuk mengukur seberapa kemampuan model dalam menerangkan variabel-variabel dependen. Nilai koefisien determinasi adalah antara nol atau satu. Uji koefisien determinasi (R^2) pada intinya mengukur seberapa luas kemampuan model dalam menerangkan variasi independen, maka dalam bentuk pengukuran ini perlu diketahui melalui adjusted R square sebagai salah satu metode perhitungan untuk mengetahui nilai yang mendekati satu variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variabel variabel dependen, dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 4.9

Hasil uji Koefisien Determinasi

Model summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.580 ^a	.337	.276	.07645

a. Predictors: (Constant), Modal, Profit

b. Dependent Variable: Tanggung Jawab Sosial
Sumber Data SPSS 26 tahun 2020

Dari tabel diatas menjelaskan bahwa nilai koefisien determinasi (R Square) sebesar 0,337 yang berarti bahwa variabel independen Profit dan Modal mempengaruhi variabel dependen Tanggung Jawab Sosial yaitu sebesar 33% sementara sisanya 67% dipengaruhi dari faktor-faktor lain yang tidak ada di dalam penelitian ini.

b. Uji simultan (F)

Menurut (Karlina, 2007) uji signifikan F (simultan) digunakan untuk menguji pengaruh seluruh variabel independen terhadap variabel dependen secara bersama sama. Uji secara simultan untuk mengetahui apakah variabel independen Profit dan Modal secara simultan mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen Tanggung Jawab Sosial. Dari hasil uji simultan dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 4.10
Hasil Uji Simultan (F)
ANOVA^a

Model	Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	.065	2	.033	5.582	.011 ^b
Residual	.129	22	.006		
Total	.194	24			

Sumber : Data Diolah, 2020

Diketahui bahwa nilai F hitung dan tingkat kesalahan (α) = 5% = 0.05 dan derajat kebebasan (df) = $n-k = 25-2$ maka 25-2, jadi nilai f tabel dengan tingkat kepercayaan 95% ($\alpha=5\%$) adalah 3.42.

Dari hasil regresi yang ditunjukkan pada tabel diatas, dapat dilihat dari perhitungan uji f dimana diperoleh nilai $f_{hitung} 5.582 > f_{tabel} = 3.42$ maka dapat disimpulkan bahwa variabel variabel independen yang meliputi profit dan modal memiliki pengaruh secara simultan terhadap tanggung jawab sosial

c. Uji Parsial (uji t)

Uji signifikansi t digunakan untuk menguji pengaruh variabel independen dalam menerangkan variabel dependen secara individual (wibowo dan Syaichu, 2013). Uji t merupakan uji secara parsial yang dilakukan untuk mengetahui pengaruh secara parsial variabel independen (Profit dan Modal) terhadap variabel dependen (Tanggung Jawab Sosial). Uji parsial (uji t) digunakan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh variabel independen secara parsial atau secara individu dalam menerangkan variabel independen dari hasil uji parsial dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.11
Hasil Uji Parsial (uji t)
Coefficients

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(constant)	.447	.041		10.381	.000
Profit	.010	.005	.381	1.979	.060
Modal	.001	.000	.631	3.281	.003

Berdasarkan hasil Uji Parsial (Uji t) melalui analisis regresi, diperoleh hasil variabel independen yaitu Profit dan Modal terhadap variabel dependen Tanggung Jawab Sosial secara parsial dapat dijelaskan sebagai berikut:

1. Pengaruh Profit terhadap Tanggung Jawab Sosial pada Perusahaan Pabrik Semen yang terdaftar di BEI

Berdasarkan hasil perhitungan secara parsial pengaruh Profit terhadap Tanggung Jawab Sosial diperoleh nilai t_{hitung} sebesar $1.979 > 1.717$ t_{tabel} dengan taraf signifikansi sebesar 0.060, artinya profit berpengaruh secara positif tetapi tidak signifikan terhadap tanggung jawab sosial.

2. Pengaruh Modal terhadap Tanggung Jawab Sosial pada Perusahaan Pabrik semen yang terdaftar di BEI

Berdasarkan hasil perhitungan secara parsial pengaruh Modal terhadap Tanggung Jawab Sosial diperoleh nilai t_{hitung} sebesar $3.281 > 1.717$ dengan taraf signifikansi sebesar 0.003, artinya modal berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap tanggung jawab sosial.

E. Pembahasan

1. Pengaruh Profit terhadap Tanggung Jawab Sosial

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dijelaskan pada bagian terdahulu diperoleh hasil bahwa secara statistik, Profit (X1) berpengaruh secara positif dan tidak signifikan terhadap Tanggung Jawab Sosial pada perusahaan pabrik semen yang terdaftar di bursa efek Indonesia. Hal ini disebabkan karena nilai sig. Variable Profit (X1) sebesar 0.060 yaitu lebih besar dari 0.05 ($0.060 > 0.05$) serta nilai t_{hitung} lebih besar dari t_{tabel} ($1.979 > 1.717$).

Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian Hanifa Zulhaimi (2017), dengan judul Pengaruh profitabilitas terhadap Corporate Social Responsibility pada perusahaan manufaktur dan jasa yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa variable Profitabilitas berpengaruh terhadap Corporate Social Responsibility.

2. Pengaruh Modal terhadap Tanggung Jawab Sosial.

Berdasarkan hasil penelitian yang telah di jelaskan diperoleh hasil bahwa secara statistik, Modal (X2) berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap Tanggung Jawab Sosial (CSR) pada perusahaan pabrik semen yang terdaftar di bursa efek Indonesia. Hal ini disebabkan karena nilai sig. Variabel Modal (X2) sebesar 0.003 yaitu lebih kecil dari 0.05 ($0.003 < 0.05$) serta nilai t_{hitung} lebih besar dari t_{tabel} ($3.281 > 1.717$).

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis dari Pengaruh Profit dan Modal Terhadap Tanggung Jawab Sosial Pada Perusahaan Pabrik Semen Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (BEI), maka dapat ditarik kesimpulan :

1. Variabel Profit (X1) berpengaruh dan tidak signifikan terhadap Tanggung Jawab Sosial pada perusahaan pabrik semen yang terdaftar di bursa efek indonesia
2. Variabel Modal (X2) berpengaruh dan signifikan terhadap Tanggung Jawab Sosial (CSR) pada perusahaan pabrik semen yang terdaftar di bursa efek indonesia.

B. Saran

Adapun saran yang dapat diberikan peneliti dalam penelitian ini dapat dijelaskan sebagaiberikut :

1. Bagi peneliti selanjutnya sebaiknya menggunakan variabel - variabel lain yang dapat mempengaruhi Tanggung Jawab Sosial.
2. Bagi peneliti selanjutnya sebaiknya agar lebih memperhatikan data pada varibel agar hasil yang diteliti didapat lebih baik.
3. Bagi peneliti selanjutnya hendaknya mengganti objek perusahaan yang digunakan.

DAFTAR PUSTAKA

- Andreas, H. H., Sucahyo, U. S., & Elisabeth, D(2015). Corporate Social Responsibility Dan Profitabilitas. *Jurnal Manajemen* , Vol.15, No.1.
- Arifian, D. (2011). Pengaruh Intensitas R&D Dan Profitabilitas Terhadap Tanggungjawab Sosial Perusahaan (Corporate Social Responsibility)(Studi Empiris: Perusahaan terdaftar di BEI).
- Astuti, D. (2019). Pengaruh profitabilitas, leverage, dan ukuran perusahaan terhadap luas pengungkapan tanggung jawab sosial. *Akuntansi Dewantara* , 3(2).
- Epstein, M. J. (1994). Social Disclosure and the Individual Investor. *Accounting, Auditing & Accountability Journal* , 7 (4).
- Ghozali, Imam. 2018. *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS* 25. Semarang: Badan Penerbit Universitas Dipenogoro
- Ghozali, Imam. 2012. *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS* Yogyakarta: Badan Penerbit Universitas Dipenogoro
- Fajriana, A. (2016). Pengaruh Corporate social responsibility (CSR), Keputusan Investasi, Dan Struktur Modal Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Kepemilikan Manajerial Sebagai Variabel Pemoderasi. *Skripsi. Universitas Negeri Yogyakarta. Yogyakarta*
- Kumianingsih, H. T. (2013). Pengaruh Profitabilitas dan Size Perusahaan Terhadap Corporate Social Responsibility . *Jurnal Riset Akuntansi dan Bisnis* , 13(1).
- Kurniawati, F. A. (2013). Pengaruh Profitabilitas, Leverage, dan Ukuran Perusahaan terhadap Luas Pengungkapan Tanggung Jawab Sosial Perusahaan Pertambangan di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2009-2011. *Skripsi. Yogyakarta. Universitas Negeri Yogyakarta* .
- Monika, E. R. (2008). Analisis Hubungan Value Brand Management dengan Corporate Social Responsibility Dalam Iklim Bisnis Indonesia. *Simposium Nasional Akuntansi XI* .

Pradnyani, I. G. A. A., & Sisdyani, E. A. (2015). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, Leverage, Dan Ukuran Dewan Komisaris Pada Pengungkapan Tanggung Jawab Sosial Perusahaan. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana* , 11(2).

Putri, R. A. (2014). Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas, dan Leverage Terhadap Pengungkapan Corporate Social Responsibility (Studi Pada Perusahaan-Perusahaan Yang Mendapat Penghargaan ISRA dan Listed (Go-Public) Di Bursa Efek Indonesia (BEI). *Business Accounting Review* , 2(1).

Rachman, N. M. (2011). *Panduan Lengkap Perencanaan CSR (Corporate Social Responsibility)*. Jakarta: Penebar Swadaya.

Rosyada, A. &. (2018). Pengaruh Profitabilitas Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Pengungkapan Tanggungjawab Sosial Pada Perusahaan Asuransi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *Akuntabilitas* , 12(1).

Siregar, D. A. (2019). Pengaruh Profitabilitas Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Pengungkapan Tanggung Jawab Sosial Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Maneksi* , 8(2).

Yulfaida, D. &. (2012). Pengaruh, Size, Profitabilitas, Profile, Leverage dan Ukuran Dewan Komisaris Terhadap Pengungkapan Tanggung Jawab Sosial Pada perusahaan Manufaktur Di Bursa Efek Indonesia. (*Doctoral dissertation, Fakultas Ekonomika dan Bisnis*).

Zulhaimi, H. (2017). (). Pengaruh Profitabilitas Terhadap Corporate Social Responsibility Pada Perusahaan Manufaktur Dan Jasa Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Riset Akuntansi Dan Keuangan* , 5(2).



L

A

M

P

I

R

A

N

UJI NORMALITAS

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

Unstandardized Residual	
N	25
Normal Parameters ^{a,b}	
Mean	.0000000
Std. Deviation	.073119966
Most Extreme Differences	
Absolute	.113
Positive	.113
Negative	-.081
Test Statistic	.113
Asymp. Sig. (2-tailed)	.200 ^{c,d}

- a. Test distribution is Normal.
- b. Calculated from data.
- c. Lilliefors Significance Correction.
- d. This is a lower bound of the true significance.

UJI MULTIKOLINEARITAS

Coefficients^a

Collinearity Statistics

Model		Tolerance	VIF
1	Profit	.815	1.228
	Modal	.815	1.228

a. Dependent Variable: Tanggung Jawab Sosial

UJI HETEROSKIDATISITAS (GLEJER)

Coefficients^a

Standardized Coefficients

Model		B	Std. Error	Beta	T	Sig.
1	(Constant)	.063	.023		2.740	.012
	Profit	.001	.003	.067	.304	.764
	Modal	.000	.000	-.308	-1.390	.178

a. Dependent Variable: ABRESID

D.UJI AUTOKORELASI

RunsTest

Unstandardized
Residual

TestValue^a -00480

Cases<TestValue 12

Cases>= TestValue 13

Total Cases 25

NumberofRuns 6

Z -2.857

Asymp. Sig. (2-tailed) .0427

a. Median

UJI REGRESI LINEAR BERGANDA

1. UJI R SQUARE

Model Summary^a

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.580 ^a	.337	.276	.07645

a. Predictors: (Constant), Modal, Profit

b. Dependent Variable: Tanggung Jawab Sosial

2. UJI F

ANOVA^a

Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	.065	2	.033	5.583	.011 ^b
	Residual	.129	22	.006		
	Total	.194	24			

a. Dependent Variable: Tanggung Jawab Sosial

b. Predictors: (Constant), Modal, Profit

3. UJI T

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		T	Sig.
	B	Std. Error	Beta			
1	(Constant)	.447	.041		10.831	.000
	Profit	.010	.005	.381	1.979	.060
	Modal	.001	.000	.631	3.282	.003

a. Dependent Variable: Tanggung Jawab Sosial

nilai t tabel

df	0.25	0.10	0.05	0.025	0.01	0.005	0.001
Pr	0.50	0.20	0.10	0.050	0.02	0.010	0.002
1	1.00000	3.07768	6.31375	12.70620	31.82052	63.65674	318.30884
2	0.81650	1.88562	2.91999	4.30265	6.96456	9.92484	22.32712
3	0.76489	1.63774	2.35336	3.18245	4.54070	5.84091	10.21453
4	0.74078	1.53321	2.13185	2.77645	3.74695	4.60409	7.17138
5	0.72669	1.47588	2.01505	2.57058	3.36493	4.03214	5.89143
6	0.71756	1.43976	1.94316	2.44691	3.14267	3.70743	5.20763
7	0.71114	1.41492	1.89458	2.36462	2.99795	3.49948	4.78529
8	0.70639	1.39682	1.85955	2.30600	2.89646	3.35539	4.50079
9	0.70272	1.38305	1.83311	2.26216	2.82144	3.24984	4.29681
10	0.69981	1.37216	1.81246	2.22814	2.76377	3.16927	4.14370
11	0.69745	1.36342	1.79588	2.20099	2.71808	3.10581	4.02470
12	0.69548	1.35622	1.78229	2.17881	2.68100	3.05454	3.92953
13	0.69383	1.35017	1.77093	2.16037	2.65031	3.01228	3.84758
14	0.69242	1.34503	1.76131	2.14479	2.62449	2.97684	3.77735
15	0.69120	1.34061	1.75305	2.13145	2.60248	2.94671	3.72323
16	0.69013	1.33676	1.74585	2.11971	2.58349	2.92078	3.68165
17	0.68920	1.33338	1.73961	2.10902	2.56693	2.89823	3.64577
18	0.68838	1.33039	1.73409	2.10092	2.55238	2.87844	3.61408
19	0.68762	1.32773	1.72913	2.09302	2.53948	2.86093	3.57940
20	0.68696	1.32534	1.72472	2.08626	2.52796	2.84534	3.55181
21	0.68635	1.32319	1.72074	2.07981	2.51765	2.83136	3.52715
22	0.68581	1.32124	1.71714	2.07367	2.50832	2.81876	3.50499
23	0.68531	1.31946	1.71387	2.06766	2.49987	2.80734	3.48498
24	0.68485	1.31784	1.71088	2.06190	2.49216	2.79694	3.46678
25	0.68443	1.31635	1.70814	2.05634	2.48511	2.78744	3.45019
26	0.68404	1.31497	1.70562	2.05093	2.47863	2.77871	3.43500
27	0.68368	1.31370	1.70329	2.04563	2.47266	2.77068	3.42103
28	0.68335	1.31253	1.70113	2.04041	2.46714	2.76328	3.40818
29	0.68304	1.31143	1.69913	2.03523	2.46202	2.75639	3.39624
30	0.68276	1.31042	1.69726	2.03027	2.45726	2.75000	3.38518
31	0.68249	1.30946	1.69552	2.02551	2.45282	2.74404	3.37490
32	0.68223	1.30857	1.69389	2.02093	2.44866	2.73848	3.36531
33	0.68200	1.30774	1.69236	2.01652	2.44479	2.73328	3.35634
34	0.68177	1.30695	1.69092	2.01234	2.44115	2.72839	3.34793
35	0.68156	1.30621	1.68957	2.00831	2.43772	2.72381	3.34005
36	0.68137	1.30551	1.68830	2.00439	2.43449	2.71948	3.33262
37	0.68118	1.30485	1.68709	2.00065	2.43145	2.71541	3.32563
38	0.68100	1.30423	1.68595	1.99709	2.42857	2.71156	3.31903
39	0.68083	1.30364	1.68488	1.99369	2.42584	2.70791	3.31279
40	0.68067	1.30308	1.68385	1.99038	2.42326	2.70446	3.30688

Dalam Miliar Rupiah

No	Tahun	Kode	Laba Bersih	Total Asset	Hutang Jangka Panjang	Total Ekuitas
1	2015	INTP	4.357	27.638	754	23.080
2	2016	INTP	3.870	30.151	841	23.222
3	2017	INTP	1.860	28.864	828	24.557
4	2018	INTP	1.148	27.789	824	26.159
5	2019	INTP	1.835	27.708	1.085	23.866
6	2015	SMBR	158.746	4.456.276	399.208	2.263.603
7	2016	SMBR	278.628	4.663.078	308.051	2.491.233
8	2017	SMBR	338.417	7.067.978	303.726	2.747.935
9	2018	SMBR	490.020	8.881.778	496.880	3.136.812
10	2019	SMBR	515.572	10.337.895	634.394	3.508.440
11	2015	SMGR	4.662.164	38.153.119	4.113.131	27.440.798
12	2016	SMGR	4.368.344	44.226.896	5.500.831	30.574.391
13	2017	SMGR	1.314.574	49.068.650	9.720.874	30.439.052
14	2018	SMGR	3.517.373	50.783.838	9.988.702	32.615.315
15	2019	SMGR	2.268.151	79.807.067	11.674.891	33.891.924
16	2015	WPON	158.568	4.456.098	399.208	2.263.435
17	2016	WPON	278.048	4.662.320	308.051	2.490.475
18	2017	WPON	338.417	7.067.978	103.726	2.747.935
19	2018	WPON	490.020	8.881.778	496.880	3.136.812
20	2019	WPON	515.572	10.337.895	634.394	3.508.446
21	2015	WSBP	1.567,12	30.309,11	6.973,87	9.704,21
22	2016	WSBP	1.809,18	61.433,01	13.376,14	16.773,22
23	2017	WSBP	4.176,78	97.895,76	22.831,74	22.754,82
24	2018	WSBP	4.209,06	124.391,58	38.704,74	28.887,12
25	2019	WSBP	962,76	122.589	48.447,30	29.118,47

No	Tahun	Kode	Xij	n
1	2015	INTP	51	78
2	2016	INTP	52	78
3	2017	INTP	52	78
4	2018	INTP	52	78
5	2019	INTP	52	78
6	2015	SMBR	32	78
7	2016	SMBR	36	78
8	2017	SMBR	36	78
9	2018	SMBR	36	78
10	2019	SMBR	36	78
11	2015	SMGR	38	78
12	2016	SMGR	38	78
13	2017	SMGR	38	78
14	2018	SMGR	38	78
15	2019	SMGR	38	78
16	2015	WPON	41	78
17	2016	WPON	41	78
18	2017	WPON	41	78
19	2018	WPON	41	78
20	2019	WPON	41	78
21	2015	WSBP	51	78
22	2016	WSBP	52	78
23	2017	WSBP	53	78
24	2018	WSBP	53	78
25	2019	WSBP	53	78

No	Nama Perusahaan	Return On Asset %					
		Kode	2015	2016	2017	2018	2019
1	Indocement Tunggal Prakasa Tbk	INTP	15,76	12,83	6,44	4,12	6,61
2	Baturaja (persero) Tbk	SMBR	3,56	5,97	4,78	5,51	4,56
3	Semen Indonesia (persero) Tbk	SMGR	12,21	8,87	2,67	6,92	2,84
4	Wijaya Karya Beton	WPON	3,55	5,95	4,78	5,51	4,98
5	Waskita Beton Precast Tbk	WSBP	5,17	2,94	2,67	3,94	1,96
Rata Rata			8,05	7,31	4,58	5,2	1,96
Max			15,76	12,83	9,87	11,97	6,61
Min			3,55	2,94	2,67	3,94	1,96
Strandar Deviasi			5,600	3,728	1,349	1,214	2,100

No	Nama Perusahaan	Struktur Modal %					
		Kode	2015	2016	2017	2018	2019
1	Indocement Tunggal Prakasa Tbk	INTP	3,26	2,76	3,37	3,14	4,54
2	Baturaja (persero) Tbk	SMBR	17,63	12,36	11,05	15,84	18,08
3	Semen Indonesia (persero) Tbk	SMGR	14,98	17,99	31,93	30,62	34,44
4	Wijaya Karya Beton	WPON	17,63	12,36	11,41	15,84	18,08
5	Waskita Beton Precast. Tbk	WSBP	71,85	79,74	100,33	133,98	166,38
Rata Rata			25,07	25,04	14,44	39,88	48,30
Max			71,85	79,74	31,93	133,98	166,38
Min			3,26	2,76	3,37	3,14	4,54
Standar Deviasi			6,858	6,322	12,235	11,234	12,233

No	Nama Perusahaan	CSRI					
		Kode	2015	2016	2017	2018	2019
1	Indocoment Tunggal Prakasa Tbk	INTP	0.65	0.65	0.65	0.65	0.65
2	Baturaja (persero) Tbk	SMBR	0.41	0.46	0.46	0.46	0.46
3	Semen Indonesia (persero) Tbk	SMGR	0.48	0.48	0.48	0.48	0.48
4	Wijaya Karya Beton	WPON	0.52	0.52	0.52	0.52	0.52
5	Waskita Beton Precast Tbk	WSBP	0.65	0.66	0.67	0.66	0.67
Rata Rata			0.54	0.55	0.55	0.55	0.55
Max			0.65	0.66	0.67	0.66	0.67
Min			0.41	0.46	0.46	0.46	0.46
Standar Deviasi			0.106	0.094	0.097	0.094	0.97

**INDIKATOR PENGUNGKAPAN CORPORATE SOCIAL
RESPONSIBILITY (CSR) BERDASARKAN GLOBAL
REPORTING INITIATIVE (GRI)**

INDIKATOR KINERJA EKONOMI	
Kinerja Ekonomi	
EC 1	Nilai Ekonomi yang dihasilkan dan didistribusikan secara langsung, termasuk pendapatan, biaya operator, kompensasi kepada karyawan, donasi dan investasi ke masyarakat, laba ditahan dan pembayaran ke penyedia modal serta pemerintah
EC 2	Implikasi keuangan dan berbagai resiko dan peluang untuk segala aktivitas perusahaan dalam menghadapi perubahan iklim
EC 3	Daftar cakupan kewajiban perusahaan dalam perencanaan benefit yang sudah ditetapkan
EC 4	Bantuan finansial signifikan yang diperoleh dari pemerintah
Keberadaan Pasar	
EC 5	Parameter standar upah karyawan dijenjang awal dibandingkan dengan upah karyawan minimum yang berlaku pada lokasi operasi tertentu
EC 6	Kebijakan, penerapan dan pembagian pembelanjaan pada subkontraktor (mitra kerja) setempat yang ada di berbagai lokasi operasi
EC 7	Prosedur penerimaan tenaga kerja lokal dan proporsi manajemen senior yang diambil dari komunikasi setempat di beberapa lokasi operasi
Dampak Ekonomi Tidak Langsung	
EC 8	Pengembangan dan dampak dari investasi infrastruktur dan pelayanan yang disediakan terutama bagi kepentingan publik melalui perdagangan, jasa dan pelayanan ataupun yang sifatnya natura
EC 9	Pemahaman dan penjelasan atas dampak ekonomi secara tidak langsung termasuk luas dampaknya
INDIKATOR KINERJA LINGKUNGAN	
Material	
EN 1	Material yang digunakan dan diklasifikasikan berdasarkan berat dan Ukuran

EN 2	Presentase material bahan daur ulang yang digunakan
Energi	
EN 3	Pemakaian energi yang berasal dari sumber energi yang utama baik secara langsung maupun tidak langsung
EN 4	Pemakaian energi yang berasal dari sumber utama secara tidak langsung
EN 5	Energi yang berhasil dihemat berkat adanya efisiensi dan konserfasi yang lebih baik
EN 6	Inisiatif penyediaan produk dan jasa yang menggunakan energi efisien atau sumber gaya terbaru serta pengurangan penggunaan energi sebagai dampak dari inisiatif tersebut
EN 7	Inisiatif dalam hal pengurangan pemakaian energi secara tidak langsung dan pengurangan yang berhasil dilakukan
Air	
EN 8	Total pemakaian air dari sumbernya
EN 9	Pemakaian air yang memberi dampak cukup signifikan dari sumber mata Air
EN 10	Presentase dan total jumlah air yang diadur ulang dan digunakan Kembali
Keanekaragaman Hayati	
EN 11	Lokasi dan luas lahan yang dimiliki, disewakan, dikelola atau yang berdekatan dengan area yang dilindungi dan area dengan nilai keanekaragaman hayati yang tinggi diluar area yang dilindungi
EN 12	Deskripsi dampak signifikan yang ditimbulkan oleh aktivitas produk dan jasa pada keanekaragaman hayati ada diwilayah yang dilindungi serta area dengan nilai keanekaragaman hayati diluar wilayah yang dilindungi
EN 13	Habitat yang dilindungi atau dikembalikan kembali
EN 14	Strategi, aktivitas saat ini dan rencana masa depan untuk mengelola dampak terhadap keanekaragaman hayati
EN 15	Jumlah spesies yang termasuk dalam data konservasi nasional dan habitat di wilayah yang terkena dampak operasi, berdasarkan risiko kepunahan
Emisi, Effluent dan Limbah	

EN 16	Total emisi gas rumah kaca secara langsung dan tidak langsung yang diukur berdasarkan berat
EN 17	Emisi gas rumah kaca secara tidak langsung dan relevan yang diukur berdasarkan berat
EN 18	Inisiatif untuk mengurangi gas rumah kaca dan pengurangan yang berhasil dilakukan
EN 19	Emisi dan substansi perusak lapisan ozon yang diukur berdasarkan berat
EN 20	NO, SO dan emisi udara lain yang signifikan dan diklasifikasikan berdasarkan jenis dan berat
EN 21	Total air yang dibuang berdasar kualitas dan tujuan
EN 22	Total berat dari limbah yang diklasifikasikan berdasarkan jenis dan metode pembuangan
EN 23	Total biaya dan jumlah yang tumpah
EN 24	Berat dari limbah yang ditransportasikan, diimpor, diekspor atau diolah yang diklasifikasikan berbahaya berdasarkan <i>Basel Convention Annex I, II, III, dan VIII</i> , dan presentase limbah yang dikapalkan secara Internasional
EN 25	Identitas, ukuran, status yang dilindungi dan nilai keanekaragaman hayati yang terkandung di dalam air dan habitat yang ada di sekitarnya secara signifikan terkena dampak akibat adanya laporan mengenai kebocoran dan pemborosan air yang dilakukan perusahaan
Produk dan Jasa	
EN 26	Inisiatif untuk mengurangi dampak buruk pada lingkungan yang diakibatkan oleh produk dan jasa dan memperluas dampak dari inisiatif Tersebut
EN 27	Presentase dari produk yang terjual dan materi kemasan dikembalikan berdasarkan kategori
Kesesuaian	
EN 28	Nilai moneter denda dan jumlah biaya sanksi – sanksi akibat adanya pelanggaran terhadap peraturan dan hukum lingkungan hidup
Transportasi	
EN 29	Dampak signifikan terhadap lingkungan yang diakibatkan adanya transportasi, benda lain dan materi yang digunakan perusahaan dalam operasinya dan para pegawainya
Keselarasan	

EN 30	Jumlah biaya untuk perlindungan lingkungan dan investasi berdasarkan jenis kegiatan
-------	---

INDIKATOR PRAKTIK TENAGA KEJA DAN PEKERJAAN YANG LAYAK

Pekerjaan

LA 1	Komposisi tenaga kerja berdasarkan tipe pekerjaan, kontrak kerja dan Lokasi
LA 2	Jumlah total rata – rata <i>turnover</i> tenaga kerja berdasarkan kelompok usia, jenis kelamin dan area
LA 3	Benefit yang diberikan kepada pegawai tetap

Hubungan Tenaga Kerja.Manajemen

LA 4	Persentase pegawai yang dijamin oleh ketetapan hasil negoisasi yang dibuat secara kolektif
LA 5	Batas waktu minimum pemberitahuan yang terkait mengenai perubahan kebijakan operasional, termasuk mengenai apakah hal tersebut akan tercantum dalam perjanjian bersama

Kesehatan dan Keselamatan Kerja

LA 6	Persentase total pegawai yang ada dalam struktur formal manajemen, yaitu komite keselamatan dan kesehatan kerja yang membantu yang mengawasi dan memberi arahan dalam program keselamatan dan kesehatan kerja
LA 7	Tingkat dan jumlah kecelakaan, penyakit karena jabatan, jumlah hari hilang dan tingkat absensi yang ada berdasarkan area
LA 8	Program pendidikan, pelatihan, pembimbingan, pencegahan dan pengendalian resiko diadakan untuk membantu pegawai, keluarga mereka dan lingkungan sekitar dalam menanggulangi penyakit serius
LA 9	Hal – hal mengenai keselamatan dan kesehatan kerja tercantum secara formal dan tertulis dalam sebuah perjanjian resmi serikat pekerja

Pendidikan dan Pelatihan

LA 10	Jumlah waktu rata – rata untuk pelatihan setiap tahunnya, setiap pegawai berdasarkan kategori pegawai
LA 11	Program ketrampilan manajemen dan pendidikan jangka panjang yang mendukung kecakapan para pegawai dan membantu mereka untuk terus

	Berkarya
LA 12	Persentase para pegawai yang menerima penilaian pegawai atas performa dan perkembangan mereka secara berkala
Keanekaragaman dan Kesempatan Setara	
LA 13	Komposisi badan tata kelola dan penjabaran pegawai berdasarkan kategori, jenis kelamin, usia, kelompok minoritas dan indikasi keanekaragaman lainnya
LA 14	Perbandingan upah standar antara pria dan wanita berdasarkan kategori Pegawai
INDIKATOR KINERJA HAK ASASI MANUSIA	
Praktik Investasi dan Pengadaan	
HR 1	Persentase dan total jumlah perjanjian investasi yang ada dan mencakup pasal mengenai hak asasi manusia atau telah melalui evaluasi mengenai hak asasi manusia
HR 2	Persentase dari mitra kerja dan pemasok yang telah melalui proses seleksi berdasarkan prinsip – prinsip HAM yang telah dijalankan
HR 3	Total jumlah waktu pelatihan mengenai kebijakan dan prosedur yang terkait dengan aspek HAM yang berhubungan dengan prosedur kerja, termasuk persentase pegawai yang dipilih
Non-Diskriminasi	
HR 4	Total jumlah kasus diskriminasi dan langkah penyelesaian masalah yang diambil
Kebebasan Berserikat dan Daya Tawar Kelompok	
HR 5	Prosedur kerja yang teridentifikasi dimana hak untuk melatih kebebasan berserikat dan perundingan bersama menjadi beresiko dan langkah yang diambil untuk mendukung hak kebebasan berserikat tersebut
Tenaga Kerja Anak	
HR 6	Prosedur kerja yang teridentifikasi memiliki resiko akan adanya pekerja anak dan langkah yang diambil untuk penghapusan pekerja anak
Pegawai Tetap dan Kontrak	
HR 7	Prosedur kerja yang teridentifikasi memiliki resiko akan adanya pegawai tetap dan kontrak, dan langkah yang diambil untuk penghapusan pegawai kontrak

Praktik Keselamatan	
HR 8	Persentase petugas keamanan yang dilatih sesuai dengan kebijakan atau prosedur perusahaan yang terkait dengan aspek HAM dan prosedur kerja
Hak Penduduk Asli	
HR 9	Total jumlah kasus pelanggaran yang berkaitan dengan hak masyarakat adat dan langkah yang diambil
INDIKATOR KINERJA KEMASYARAKATAN/SOSIAL	
Kemasyarakatan	
SO 1	Sifat dasar, cakupan dan keefektifan atas program dan kegiatan apapun yang menilai dan mengelola dampak operasi terhadap masyarakat, termasuk saat memasuki wilayah operasi selama beroperasi dan pasca Operasi
Korupsi	
SO 2	Persentase dan total jumlah unit usaha yang dianalisis memiliki risiko terkait tindakan penyuapan dan korupsi
SO 3	Persentase jumlah pegawai yang dilatih dalam prosedur dan kebijakan perusahaan terkait penyuapan dan korupsi
SO 4	Langkah yang diambil dalam mengatasi kasus tindakan penyuapan dan Korupsi
Kebijakan Publik	
SO 5	Deskripsi kebijakan umum dan kontribusi dalam pengembangan kebijakan umum dan prosedur melobi public
SO 6	Perolehan keuntungan secara finansial dan bentuk keuntungan lainnya yang diperoleh dari hasil kontribusi kepada partai politik, politisi dan instansi terkait oleh negara dimana perusahaan beroperasi
Perilaku anti Persaingan	
SO 7	Jumlah tindakan hukum terhadap pelanggaran ketentuan anti persaingan, anti <i>trust</i> , praktik monopoli dan sanksinya
Kepatuhan	
SO 8	Nilai moneter dari denda dan jumlah biaya sanksi – sanksi akibat pelanggaran hukum dan kebijakan
INDIKATOR KINERJA TANGGUNG JAWAB PRODUK	
Keselamatan dan kesehatan konsumen	

PR 1	Proses dan tahapan kerja dalam mempertahankan kesehatan dan keselamatan konsumen dalam penggunaan produk atau jasa yang dievaluasi untuk perbaikan dan persentase dari kategori produk dan jasa yang terkait dalam prosedur tersebut
PR 2	Jumlah total kasus pelanggaran kebijakan dan mekanisme kepatuhan yang terkait dengan kesehatan dan keselamatan konsumen dalam keseluruhan proses, diukur berdasarkan hasil akhirnya
Pemasangan Label bagi Produk dan Jasa	
PR 3	Jenis informasi produk dan jasa yang dibutuhkan dalam prosedur kerja, dan persentase produk dan jasa yang terkait dalam prosedur tersebut
PR 4	Jumlah total kasus pelanggaran kebijakan dan mekanisme kepatuhan yang terkait dengan informasi produk dan jasa dan pelabelan, diukur berdasarkan hasil akhirnya
PR 5	Praktik – praktik yang terkait dengan kepuasan konsumen, termasuk hasil survey evaluasi kepuasan konsumen
Komunikasi Pemasaran	
PR 6	Program – program yang mendukung adanya standar hukum dan mekanisme kepatuhan terkait dengan komunikasi penjualan, termasuk iklan, promosi dan bentuk kerjasama, diukur berdasarkan hasil akhirnya
PR 7	Jumlah total kasus pelanggaran kebijakan dan mekanisme kepatuhan yang terkait dengan komunikasi penjualan, termasuk iklan, promosi dan bentuk kerjasama, diukur berdasarkan hasil akhirnya
Privasi Konsumen	
PR 8	Jumlah total pengaduan yang tervalidasi yang berkaitan dengan pelanggaran privasi konsumen dan data konsumen yang hilang

Sumber : GRI (Global Reporting Initiative) G3 Guideliness

Makassar, 03 November 2020 M
17 Rabiul Awal 1442 H

Nomor : 537/GI-U/XI/2020

Hal : Jawaban Permohonan Penelitian

Kepada Yth.,
Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis
Universitas Muhammadiyah Makassar
Di

Tempat

Assalamualaikum, Wr Wb

Sehubungan dengan surat dari Program Studi Manajemen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Makassar, Nomor: 518/05/C.4-II/X/42/2020 Maka bersama ini disampaikan, hal-hal sebagai berikut:

1. Bahwa Galeri Investasi BEI-Unismuh Makassar bersedia untuk memberikan kesempatan kepada mahasiswa untuk melakukan penelitian:

Nama : Suami
Stambuk : 105721113116
Program Studi : Manajemen
Judul Penelitian : **"Pengaruh Profit dan Modal terhadap Tanggung Jawab Sosial Perusahaan pada Pabrik Semen yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia"**

2. Peneliti diwajibkan membuka Rekening Dana Nasabah (RDN) dan Administrasi di Galeri Investasi BEI-Unismuh Makassar.

Demikian jawaban kami, atas perhatian dan kerjasamanya diucapkan terima kasih.

Fastabiqul khaerat,

Pembina
Galeri Investasi BEI-Unismuh Makassar


Dr. Ir. A. Hayani Haanurat, MM, CBC
NBM: 857 606

BIOGRAFI PENULIS



Suarni panggilan Arni lahir di Polewali pada tanggal 11 November 1998, peneliti adalah Anak Tunggal dari pasangan suami istri Bapak Suradi dan Ibu Haya. Peneliti sekarang bertempat tinggal di Jl.Talasalapang 3 No.01 , Karunrung, Kec.Rappocini, Kota Makassar, Sulawesi Selatan 90221.

Pendidikan yang telah ditempuh oleh peneliti ini yaitu TK Mamminasae Polewali Lulus pada Tahun 2004, SDN 184 Polewali Lulus pada Tahun 2010, MTsN 1 Libureng Lulus pada Tahun 2013, SMKN 1 Libureng Lulus pada Tahun 2016, dan mulai Tahun 2016 mengikuti Program S1 Manajemen Kampus Universitas Muhammadiyah Makassar sampai dengan sekarang . Sampai dengan penulisan Skripsi ini peneliti masih terdaftar sebagai Mahasiswa Program S1 Manajemen Universitas Muhammadiyah Makassar.